

***KEMAMPUAN PRAKTEK IBADAH SHALAT PADA MATA
PELAJARAN FIQIH SISWA KELAS I MADRASAH
TSANAWIYAH DI PONDOK PESANTREN
SABILAL MUHTADIN KABUPATEN
INDRAGIRI HILIR***



Oleh

ANA SARNIA SARI

NIM. 107111000938

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1432 H/2011 M**

**KEMAMPUAN PRAKTEK IBADAH SHALAT PADA MATA
PELAJARAN FIQIH SISWA KELAS I MADRASAH
TSANAWIYAH DI PONDOK PESANTREN
SABILAL MUHTADIN KABUPATEN
INDRAGIRI HILIR**

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan

(S.Pd.I.)



Oleh

ANA SARNIA SARI

NIM. 107111000938

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1432 H/2011 M**

PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul *Kemampuan Praktek Ibadah Shalat pada Mata Pelajaran Fiqih siswa Kelas I Madrasah Tsanawiyah di Pondok Pesantren Sabilal Muhtadin Kabupaten Indragiri Hilir*, yang ditulis oleh Ana Sarnia Sari dengan NIM. 10711000938 dapat diterima dan disetujui untuk diujikan dalam sidang Munaqasah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 04 Rajab 1432 H
06 Juni 2011 M

Menyetujui

Ketua Jurusan

Pendidikan Agama Islam

Pembimbing

Drs. H. Amri Darwis, M.Ag.

Dewi Sri Suryanti, M.SI.

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul *Kemampuan Praktek Shalat pada Mata Pelajaran Fiqih Siswa Kelas I Madrasah Tsanawiyah di Pondok Pesantren Sabilal Muhtadin Kabupaten Indragiri Hilir*, yang ditulis oleh Ana Sarnia Sari NIM. 10711000938 telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada tanggal 22 Rajab 1432 H/24 Juni 2011. Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I.) pada Jurusan Pendidikan Agama Islam.

Pekanbaru, 22 Rajab 1432 H

24 Juni 2011 M

Mengesahkan
Sidang Munaqasyah

Ketua

Sekretaris

Drs. Azwir Salam, M.Ag.
Penguji I

Drs. H. Amri Darwis, M.Ag.
Penguji II

Dra. Hj. Zalyana, M.Ag.

Alwizar, M.Ag.

Dekan
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Dr. Hj. Helmiati, M.Ag.
NIP. 97002221997032001

PENGHARGAAN

Puji syukur tiada terhingga kehadirat Allah SWT, atas segala limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat beserta salam senantiasa kita hadiahkan kepada baginda Rasullullah SAW, keluarga, sahabat dan kaum muslimin, semoga kita tetap istiqamah dalam menjalankan ajaran-ajarannya untuk mengarungi kehidupan hingga akhir hayat.

Skripsi dengan judul *Kemampuan Praktek Ibadah Shalat Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Siswa Kelas I Madrasah Tsanawiyah di Pondok Pesantren Sabilal Muhtadin Kabupaten Indragiri Hilir*, merupakan hasil karya ilmiah yang disusun untuk memenuhi sebagian dari persyaratan untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.I) pada Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sulhan Syarif Kasim Riau.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan baik dari segi bahasa, kata-kata, pembahasan maupun pemikiran yang penulis sumbangkan. Tapi, penulis sangat bersyukur jika skripsi ini dapat berguna dan dapat dijadikan bahan masukan khususnya bagi penulis sendiri maupun pembaca pada umumnya. Namun, dalam penyelesaian skripsi ini tak terlepas pula dari kerjasama dan peran orang-orang yang ada disekeliling penulis, yang telah menyumbangkan tenaga, fikiran maupun materinya demi tercapainya tujuan dari penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang setulusnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Nazir Karim selaku Rektor UIN Suska Riau beserta seluruh jajaran UIN Suska Riau
2. Ibu Dr. Hj. Helmiati, M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau.
3. Bapak Drs. Azwir Salam, MA.g Selaku Pembantu Dekan I Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau.
4. Bapak Drs. Hartono, M.Pd Selaku Pembantu Dekan II Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau.
5. Bapak Prof. Dr. Salfen Hasri, M.pd Selaku Pembantu Dekan III Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau.
6. Bapak Drs. Amri Darwis, M.Ag, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam.
7. Bapak Drs. Muhammad Fitriyadi, M.Ag. selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam, khususnya seluruh Dosen-Dosen di Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah banyak membantu penulis ucapkan terima kasih banyak.
8. Ibu Dewi Sri Suryanti, M.SI, sebagai pembimbing yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan dalam membantu penulis menyelesaikan skripsi ini. Penulis ucapkan terima kasih banyak atas bantuan dan arahnya.
9. Bapak Taufiqurrahman. Z, Lc, selaku kepala sekolah madrasah Tsanawiyah Sabilal Muhtadin Kabupaten Indragiri Hilir, serta seluruh guru-guru Madrasah Tsanawiyah Sabilal Muhtadin yang telah banyak membantu penulis ucapkan terima kasih banyak atas bantuannya.

10. Ayahanda H. Syarkawi dan Ibunda Hj. Syaniyah yang tercinta, yang selalu mendoakan penulis, memberikan motivasi, tenaga dan materinya yang tiada terhingga demi keberhasilan penulis dalam menggapai cita-cita. Penulis ucapkan terima kasih banyak atas do'a dan dukungannya.
11. Saudara sekandung (Abang Muhammad Arifin, Kak Arfiyah dan Kak Maryati). Penulis ucapkan banyak terima kasih atas do'a, perhatian dan dukungannya.
12. Sahabat-sahabat tercinta angkatan 2007 Program Studi Pendidikan Agama Islam yang seperjuangan dengan penulis yang telah banyak membantu baik dari segi pemikiran, semangat, dan perhatian. Penulis ucapkan terima kasih banyak atas bantuan dan dukungan kalian semua sahabat-sahabat terbaikki
13. Teman-teman satu kos penulis ucapkan terima kasih banyak atas bantuan, semangat, perhatian dan dukungannya.

Serta seluruh pihak yang telah banyak membantu yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu namanya. *Jazakumullah Khairan Katsiron* atas bantuan yang telah kalian berikan. Saran dan kritikan yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan demi penyempurnaan skripsi ini kearah yang lebih baik. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya. Amin...

Pekanbaru, 06 Juni 2011

Penulis

Ana Sarnia Sari
NIM : 10711000938

ABSTRAK

Ana Sarnia Sari (2011) : Kemampuan Praktek Ibadah Shalat Pada Mata Pelajaran Fiqih Siswa Kelas I Madrasah Tsanawiyah Di Pondok Pesantren Sabilal Muhtadin Kabupaten Indragiri Hilir.

Berdasarkan studi pendahuluan yang penulis lakukan di Madrasah Tsanawiyah Sabilal Muhtadin Kabupaten Indragiri Hilir, bahwa guru sudah berupaya membimbing siswa dalam pelaksanaan pembelajaran praktek shalat di sekolah. Praktek shalat itu diajarkan oleh guru bidang studi fiqih dengan memperagakan gerakan-gerakan shalat serta membacakan bacaan-bacaannya dihadapan siswa-siswinya. Namun, siswa tersebut masih ada yang mengalami kesulitan dalam praktek shalat terutama dalam melakukan gerakan dan bacaan shalat secara baik dan benar.

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Kemampuan Praktek Ibadah Shalat Pada Mata Pelajaran Fiqih Siswa Kelas I Madrasah Tsanawiyah di Pondok Pesantren Sabilal Muhtadin Kabupaten Indragiri Hilir dan faktor-faktor yang mempengaruhi kemampun praktek ibadah shalat siswa.

Penelitian ini dilakukan dengan cara tes, angket dan wawancara, maka diperoleh hasilnya sebagai berikut: bahwa kemampuan praktek ibadah shalat siswa kelas I Madrasah Tsanawiyah di Pondok Pesantren Sabilal Muhtadin Kabupaten Indragiri Hilir dikategorikan “Baik” hal ini dapat dibuktikan dengan persentase tes responden sebesar 79,57%. Kemampuan praktek ibadah shalat siswa dipengaruhi oleh faktor-faktor sebagai berikut:

- Bimbingan dan pengawasan orang tua tergolong baik.
- Bimbingan dan pengawasan guru di sekolah tergolong baik.
- Tersedianya sarana dan prasarana yang lengkap.

ملخص

أنا سارنيا ساري (2011): مهارة الطلاب في عملية الصلاة في درس الفقه لطلبة الصف الأول بالمدرسة الثانوية بمعهد سبيل المهتدين منطقة إندرا غيري هيلير.

بناء على الدراسة الأولية بالمدرسة الثانوية بمعهد سبيل المهتدين منطقة إندرا غيري هيلير، أن المدرسين قد بذلوا جهدهم في تنفيذ عملية الصلاة بالمدرسة. والعمليات التي علمها المدرسون بإيضاح حركات الصلاة مع قراءاتها أمام الطلاب. وبالرغم إلى ذلك، يصعب بعض الطلاب في عملية الصلاة وخصوصا في حركاتها وقراءاتها على طريقة صحيحة. وأما هدف هذا البحث لمعرفة مهارة الطلاب في عملية الصلاة في درس الفقه لطلبة الصف الأول بالمدرسة الثانوية بمعهد سبيل المهتدين منطقة إندرا غيري هيلير ولمعرفة العوامل التي تؤثرها.

وقد تم أداء هذا البحث بطريقة الاختبار، الاستبيان و المقابلة وتكون النتائج كما الآتي: أن مهارة الطلاب في عملية الصلاة في درس الفقه لطلبة الصف الأول بالمدرسة الثانوية بمعهد سبيل المهتدين منطقة إندرا غيري هيلير على المستوى "قادر" ونراها من نسبة اختبار المستجيبين بقدر ٧٩،٥٧ في المائة، ويؤثر مهارة الطلاب في عملية الصلاة بعض العوامل الآتية:

- من حسن الارشادات و الملاحظات من قبل الآباء
- من حسن الارشادات و الملاحظات من مدير المدرسة
- توفر الوسائل و البنية التحتية الكاملة.

ABSTRACT

Ana Sarnia Sari (2011): The Ability Of Prayer Practicing In The Subject Of Fiqih For The First Year Of Junior High School Sabilal Muhtadin Boarding School Indra Giri Hilir Regency.

Based on the primarily study at junior high school Sabilal Muhtadin boarding school Indra Giri Hilir regency, the teacher has strived well in guiding the students to do prayer. It was taught by the teacher of Fiqih by showing the moves with its readings among students. Yet, the students are still difficult in practicing the prayer particularly in its moves and readings correctly.

The objective of this research is to know the ability of prayer practicing in the subject of Fiqih for the first year of junior high school Sabilal Muhtadin boarding school Indra Giri Hilir regency and the factor influence it.

This research was done by means of test, questionnaires and interview, then the results which have been acquired as follows: the ability of prayer practicing in the subject of Fiqih for the first year of junior high school Sabilal Muhtadin boarding school Indra Giri Hilir regency is category “capable” this could be seen from the percentage of respondents test as many as 79,57%, and their ability is influenced by factors as will be shown below:

- The guidance and the supervision of parents are very good
- The guidance and the supervision of principal are very good
- The availability of complete media and infrastructure.

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN	i
PENGESAHAN	ii
PENGHARGAAN	iii
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Alasan Memilih Judul.....	6
C. Penegasan Istilah	7
D. Permasalahan	8
1. Identifikasi Masalah	8
2. Batasan Masalah	9
3. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	10
1. Tujuan Penelitian.....	10
2. Manfaat Penelitian.....	10
BAB II KAJIAN TEORI	11
A. Konsep Teoretis.....	11
1. Shalat.....	12
2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Siswa dalam Shalat.....	25
B. Penelitian yang Relevan	29
C. Konsep Operasional.....	30
BAB III METODE PENELITIAN	33
A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	33
B. Subjek dan Objek Penelitian.....	33
C. Populasi dan Sampel.....	33
D. Teknik Pengumpulan Data	34
E. Teknik Analisa Data	35
BAB IV PENYAJIAN DATA	37
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	37
B. Penyajian Data	46
C. Analisa Data	65

BAB V PENUTUP	83
A. Kesimpulan.....	83
B. Saran-Saran.....	84

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN
DAFTAR RIWAYAT HIDUP

TAFTAR TABEL

Nomor Tabel	Halaman
Tabel 4.1 Keadaan Guru.....	42
Tabel 4.2 Keadaan Siswa.....	43
Tabel 4.3 Sarana dan Prasarana.....	45
Tabel 4.4 Siswa mampu melafazkan seluruh niat shalat fardhu dengan benar dan mampu melakukan gerakan takbiratul ikhram serta melafazkan bacaannya dengan benar.	48
Tabel 4.5 Siswa mampu melafazkan do'a iftitah dengan benar.	48
Tabel 4.6 Siswa mampu melafazkan bacaan surat Al-Fatihah dengan benar.	49
Tabel 4.7 Siswa mampu melafazkan bacaan ayat atau surat pendek dengan benar.....	49
Tabel 4.8 Siswa mampu melakukan gerakan rukuk dan melafazkan bacaannya dengan benar.....	50
Tabel 4.9 Siswa mampu melakukan gerakan i'tidal dan melafazkan bacaannya dengan benar.....	50
Tabel 4.10 Siswa mampu melakukan gerakan sujud dan melafazkan bacaannya dengan benar.....	51
Tabel 4.11 Siswa mampu melakukan gerakan duduk diantara dua sujud dan melafazkan bacaannya dengan benar.....	51
Tabel 4.12 Siswa mampu melakukan gerakan tasyahud awal dan melafazkan bacaannya dengan benar.....	52
Tabel 4.13 Siswa mampu melakukan gerakan tasyahud akhir dan melafazkan bacaannya dengan benar.....	53
Tabel 4.14 Siswa mampu melakukan gerakan salam dan melafazkan bacaannya dengan benar.....	53
Tabel 4.15 Orang tua selalu mengajarkan praktek (bacaan dan gerakan) shalat kepada anak-anak di rumah.....	54

Tabel 4.16	Orang tua menggunakan metode demonstrasi atau peragaan dalam mengajarkan praktek (bacaan dan gerakan) shalat anak di rumah.	55
Tabel 4.17	Orang tua siswa menyediakan perlengkapan dalam pembelajaran praktek (bacaan dan gerakan) shalat di rumah.	56
Tabel 4.18	Orang tua siswa selalu memberikan bimbingan dan tuntunan terhadap pelaksanaan shalat di rumah	58
Tabel 4.19	Orang tua selalu mengawasi saat anak melaksanakan shalat shalat di rumah	59
Tabel 4.20	Orang tua selalu menegur anak jika melakukan kesalahan dalam gerakan dan bacaan shalat	60
Tabel 4.21	Orang tua memberikan dorongan agar anak mau melaksanakan shalat lima waktu	61
Tabel 4.22	Orang tua memberikan sanksi terhadap anak yang tidak mau melaksanakan shalat	62
Tabel 4.23	Orang tua selalu mengajak anak untuk shalat berjama'ah di rumah.....	63
Tabel 4.24	Orang tua selalu memberikan pujian terhadap anak yang melaksanakan shalat	64
Tabel 4.25	Rekapitulasi hasil tes tentang kemampuan praktek (bacaan dan gerakan) shalat siswa.....	66
Tabel 4.26	Rekapitulasi data faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan praktek (bacaan dan gerakan) shalat siswa	73

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

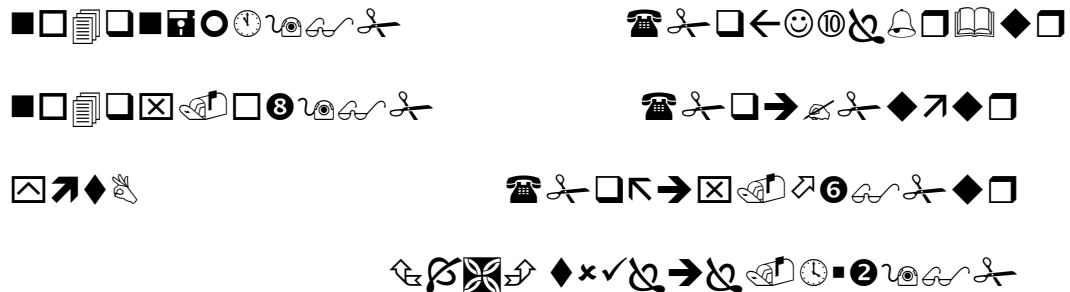
Shalat adalah kewajiban setiap muslim. Dalam keadaan apapun shalat tetap wajib dilaksanakan bagi setiap orang yang menganut Agama Islam. Shalat adalah perintah Allah yang telah disyari'atkan kepada Nabi Muhammad SAW serta seluruh umatnya yang sudah baliqh dan berakal, serta meninggalkannya adalah dosa. Adapun tujuan disyariatkannya shalat selain bernilai ibadah, shalat juga dapat membuat ketenangan jiwa dan sebagai latihan yang dapat dilakukan seseorang agar selalu sehat serta dapat membentuk pribadi muslim yang disiplin.

Shalat merupakan rukun Islam yang paling utama setelah kalimat syahadat. Shalat juga merupakan ibadah yang paling baik dan sempurna. Shalat tersusun dari berbagai jenis ibadah, seperti zikir kepada Allah SWT, membaca Al-Qur'an, berdiri dan menghadap Allah SWT, rukuk, sujud, berdo'a, bertasbih dan takbir. Shalat bagaikan kepala bagi ibadah-ibadah badaniyah lainnya dan merupakan ajaran para Nabi.¹

Setiap orang Islam mempercayai bahwa shalat adalah syari'at Islam yang wajib dilaksanakan dan berdosa jika ditinggalkan. Shalat yang wajib dikerjakan yaitu shalat lima waktu yang apabila dikerjakan akan mendapat

¹ Saleh Al-Fauzan, *Fiqih Sehari-Hari*, Penerjemah: Abdul Hayyie Al-Kattani, Ahmad Ihwani dan Budiman Mushtofa, Cet.1, Jakarta: Gema Insani Press, 2005, h. 58

pahala dan jika ditinggalkan akan mendapat dosa. Adapun perintah mendirikan shalat firman Allah SWT yang berbunyi:



Artinya: *Dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan ruku'lah beserta orang-orang yang ruku'.*²

Ayat diatas adalah menunjukkan perintah untuk mendirikan shalat. Ibadah shalat ini sangat penting untuk ditunaikan karena shalat termasuk kepala bagi ibadah-ibadah yang lainnya, apabila ibadah shalat dilakukan dengan baik maka baiklah semua ibadah-ibadah lainnya. Namun jika ibadah shalatnya rusak maka rusaklah semua ibadah lainnya, oleh karena itu shalat wajib dipelajari dan diamalkan. Sehubungan dengan hal tersebut maka pendidikan merupakan suatu proses belajar yang harus dilalui oleh seseorang agar mendapat ilmu pengetahuan dan terjadi perubahan tingkah laku.

Menurut pengertian secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku.pengertian belajar dapat didefinisikan sebagai berikut:

² Q.S. Al-Baqarah {2}: 43

“Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.”³

Abdul Rahman Shaleh dalam bukunya *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*, menambahkan bahwa belajar itu merupakan proses yang secara umum menetap, ada kemampuan bereaksi, adanya suatu yang diperkuat dan dilakukan dalam bentuk praktek atau latihan.⁴

Berdasarkan pengertian belajar diatas dapat disimpulkan bahwa untuk mencapai perubahan tingkah laku yang sesuai dengan tuntutan dan ajaran agama Islam maka, haruslah dengan pendidikan agama. Seperti pendidikan tentang shalat adalah bimbingan yang diberikan kepada anak oleh orang-orang dewasa secara sadar, termasuk melatih bacaan shalat, gerak-gerik shalat, shalat berjama'ah, menghafal surat pendek dan lain-lain.

Adapun Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan melalui ajaran-ajaran agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh serta menjadikan ajaran agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan hidup di dunia maupun di akherat kelak.⁵

³ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Bumi Aksara, 2010, h. 2

⁴ Abdul Rahman Shaleh, *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*, Edisi Pertama, Cet. 4, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009, h. 209

⁵ Abdul Rahman Shaleh, *Pendidikan Agama dan Pembangunan Watak Bangsa*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006. h. 6

Salah satu materi pendidikan agama Islam adalah shalat. Shalat merupakan bagian dari materi ibadah. Materi ini menjadi penting karena shalat merupakan salah satu rukun islam dan merupakan ibadah utama dalam Islam.

Pengajaran shalat bagi anak sangat penting terutama bagi perkembangan mental dan rohaninya. Dalam salah satu hadis dikatakan yang artinya: ”jika telah berumur 10 tahun dipukul agar mau sembahyang (diharuskan).” Dengan demikian fungsi pengajaran shalat bagi anak merupakan suatu pendidikan yang tidak bisa ditawar-tawar lagi. Adapun hadis Nabi SAW yang berkenaan dengan hal tersebut adalah:

مُرُوا أَوْلَادَكُمْ بِالصَّلَاةِ وَهُمْ أَبْنَاءُ سَبْعِ سِنِينَ وَاضْرِبُوا عَنْقَهُمَ عَلَيْهَا وَهُمْ أَبْنَاءُ عَشْرِ سِنِينَ. (رواه أبو داود)

Artinya:

“perintahkanlah anak-anakmu mengerjakan shalat diwaktu usia mereka meningkat tujuh tahun, dan pukullah (kalau enggan melakukan shalat) diwaktu mereka meningkat usia sepuluh tahun.” (HR. Abu daud).⁶

Berdasarkan hadis diatas jelaslah bahwa ibadah shalat itu merupakan perintah Allah SWT yang harus dijunjung tinggi dan dilaksanakan oleh setiap muslim sebagai wujud hubungan antara manusia dengan khaliqnya. Di dalam shalat manusia berinteraksi langsung dengan Sang Pencipta.

Di dalam kurikulum Madrasah Tsanawiyah, standar kompetensinya adalah siswa mengetahui serta memahami pengertian, bacaan dan tatacara

⁶ Muhammad Nashiruddin Al-Bani, *Shahih Sunan Abu Daud, Seleksi Hadis Shahih dari Kitab Sunan Abu Daud*, Penerjemah: Tajuddin Arief Abdul Syukur Abdul Razak Dkk, Jakarta: Pustaka Azzam , 2007, h 198

shalat sehingga mampu melaksanakannya serta terbiasa mengamalkannya. Sedangkan kompetensi dasarnya adalah siswa mampu memperagakan tata cara shalat lima waktu serta melafazkan bacaan-bacaannya. Tujuannya siswa mengetahui serta memahami pengertian, bacaan dan tata cara shalat sehingga mampu melaksanakannya serta terbiasa mengamalkannya.⁷

Berdasarkan studi pendahuluan di Madrasah Tsanawiyah Sabilal Muhtadin materi tentang shalat telah diajarkan pada siswa di semester pertama di kelas satu. Guru bidang studi fiqih dalam proses belajar mengajarnya telah menggunakan metode demonstrasi seperti dalam mendemonstrasikan masalah kaifiah bersuci, wudhu', shalat dan hal-hal yang bersifat praktek yang lainnya.

Namun pada kenyataannya, di Madrasah Tsanawiyah Sabilal Muhtadin masih dijumpai adanya kesenjangan antara harapan dengan kenyataan dan merupakan suatu masalah yang menarik untuk diteliti. Hal ini dapat dilihat dari gejala-gejala yang ada seperti:

1. Masih ada siswa yang belum sempurna melafazkan seluruh niat shalat fardhu dengan benar, seperti pada kata:

رَغَعَتَيْنِ, ثَلَاثَ رَغَعَاتٍ , أَرْبَعَ رَغَعَاتٍ

2. Masih ada siswa yang tidak bisa melakukan gerakan takbiratul ihram dengan benar, seperti pada saat mengangkat tangan dan meletakkan tangan ke atas dada setelah membaca takbir.

⁷ Amir Abyan, DKK. *Kurikulum/GBPP Fiqih Untuk Madrasah Tsanawiyah Kelas 1*, Semarang: CV. TOHA PUTRA, 1994, h. 44

3. Masih ada siswa yang tidak bisa melakukan gerakan sujud, seperti tidak sempurna dalam meletakkan salah satu dari 7 anggota sujud misalnya hidung atau jari-jari kaki.
4. Masih ada siswa yang tidak bisa melakukan gerakan duduk diantara dua sujud, seperti siswa tidak menegakkan telapak kaki kanannya.
5. Masih ada siswa yang tidak bisa melakukan gerakan tasyahud awal dan tasyahud akhir, seperti posisi kaki disaat duduk dan tidak bisa melafazkan bacaannya dengan benar.

Berdasarkan kenyataan diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti permasalahan ini secara ilmiah dengan judul: **“Kemampuan Praktek Ibadah Shalat Pada Mata Pelajaran Fiqih Siswa Kelas I Madrasah Tsanawiyah di Pondok Pesantren Sabilal Muhtadin Kabupaten Indragiri Hilir”**.

B. Alasan Memilih Judul

Adapun yang menjadi alasan penulis dalam memilih judul ini adalah sebagai berikut:

1. Judul ini relevan dengan penulis sebagai mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam yang nantinya berkecimpung di dalam bidang ini.
2. Penulis merasa mampu untuk melakukan penelitian ini.
3. Dari segi lokasi dan waktu dan kemampuan yang ada, penulis merasa mampu untuk meneliti judul ini.

C. Penegasan Istilah

1. Kemampuan

Kemampuan adalah daya untuk melakukan suatu tindakan sebagai hasil dari pembawaan atau latihan.⁸ Sedangkan menurut Winkel kemampuan itu adalah kesanggupan atau kecakapan yang dimiliki oleh seseorang dalam memangku jabatan tertentu.⁹ Jadi, maksud mampu dari penelitian ini adalah bahwa siswa itu memiliki kesanggupan dan dapat mempraktekkan ibadah sholat sehingga terbiasa melaksanakannya dalam kehidupan sehari-hari. Adapun Praktek Ibadah Menurut peneliti dalam penelitian ini adalah memeragakan kaifiat-kaifiat ibadah atau mempraktekkan gerakan-gerakan dan bacaan-bacaan shalat.

2. Shalat

Sholat menurut bahasa artinya Do'a.¹⁰ Menurut istilah artinya menghadapkan jiwa dan raga kepada Tuhan dengan mengagungkan kebesaran-Nya dengan khusu' dan ikhlas dalam bentuk perbuatan dan perkataan yang diawali dengan takbiratul ihram dan diakhiri dengan salam

⁸ Nashar, *Peranan Motivasi dan Kemampuan Awal*, Jakarta: Delia Press, 2004, h. 63-64

⁹ WS. Winkel, *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*, Jakarta: Gramedia, 1993, h.

¹⁰ Ibnu Qudamah, *Al-Mugni, Cet. 1*, Penerjemah: Ahmad Hotib DKK, Jakarta: Pustaka Azzam, h. 601

menurut cara-cara tertentu dan syarat-syarat yang telah di tentukan.¹¹ Maksudnya shalat dalam penelitian ini adalah shalat lima waktu yang diwajibkan kepada kita semua tanpa terkecuali yaitu shalat subuh, zhuhur, asyar, magrib dan isya’.

3. Fiqh

Fiqh menurut bahasa adalah pemahaman yang mendalam, sedangkan menurut istilah adalah pengetahuan keagamaan yang mencakup seluruh ajaran agama baik berupa akidah maupun amaliyah.¹² Maksudnya, fiqh itu merupakan salah satu mata pelajaran yang didalamnya terdapat materi pembelajaran tentang shalat.

D. Permasalahan

Adapun permasalahan dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Identifikasi Masalah

- a. Bagaimana kemampuan siswa dalam mempraktekkan gerakan–gerakan ibadah sholat?
- b. Bagaimana kemampuan siswa dalam mempraktek bacan–bacan shalat fardhu?

¹¹ Muhammad Rifa’i, *Fiqh Islam Lengkap*, Semarang: Toha Putra, 1979, h. 1079

¹² Rachmat Syafe’i, *Ilmu Ushul Fiqih*, Banbung: Pustaka Setia, 2007, h. 18

- c. Bagaimana bimbingan Guru fiqh Madrasah Tsanawiyah Sabilal Muhtadin Kabupaten Indragiri Hilir dalam mewujudkan kemampuan praktek shalat siswa?
- d. Bagaimana bimbingan Orang tua dalam mewujudkan kemampuan praktek shalat?
- e. Apa Peranan Pondok Pesantren Sabilal Muhtadin Kabupaten Indragiri Hilir dalam mewujudkan kemampuan praktek ibadah shalat siswa?
- f. Bagaimana perlengkapan belajar siswa terhadap mata pelajaran fiqh dan praktek shalat?
- g. Apa faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan praktek ibadah sholat pada mata pelajaran fiqh siswa kelas I Madrasah Tsanawiyah di Pondok Pesantren Sabilal Muhtadin Kabupaten Indragiri Hilir?

2. Batasan Masalah

Mengingat luasnya jangkauan permasalahan, maka penulis membatasi masalah dalam penelitian ini yakni kemampuan praktek (bacaan dan gerakan) ibadah sholat pada mata pelajaran fiqh siswa kelas I Madrasah Tsanawiyah di Pondok Pesantren Sabilal Muhtaddin Kabupaten Indragiri Hilir dan Faktor-faktor apa yang mempengaruhinya.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, maka dapatlah dirumuskan masalah-masalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana kemampuan praktek ibadah shalat pada mata pelajaran Fiqih siswa kelas I Madrasah Tsanawiyah di Pondok Pesantren Sabilal Muhtadin Kabupaten Indragiri Hilir?
- b. Apa faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan praktek ibadah shalat pada mata pelajaran Fiqih siswa kelas I Madrasah Tsanawiyah di Pondok Pesantren Sabilal Muhtadin Kabupaten Indragiri Hilir?

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui bagaimana kemampuan praktek ibadah sholat pada mata pelajaran fiqih siswa kelas I Madrasah Tsanawiyah di Pondok Pesantren Sabilal Muhtadin Kabupaten Indragiri Hilir.
- b. Untuk mengetahui apa faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan praktek ibadah sholat siswa Kelas I Madrasah Tsanawiyah di Pondok Pesantren Sabilal Muhtadin Kabupaten Indragiri Hilir.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Untuk menambah pengetahuan, keterampilan, cakrawala berfikir dan wawasan penulis dalam kajian ilmiah.

- b. Sebagai bahan informasi dan sumbangan bagi Madrasah Tsanawiyah Sabilal Muhtaddin Kabupaten Indragiri Hilir khususnya pada Guru mata pelajaran fiqih dalam mengajarkan mata pelajaran fiqih.
- c. Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Konsep Teoretis

Supaya masalah ini dapat dipahami serta menghindari salah pengertian, perlu kiranya dikemukakan kajian teoretis sebagai penjelasan mengenai teori-teorinya. Pada kajian ini berkenaan dengan kemampuan mempraktekkan gerakan-gerakan shalat serta bacaannya.

Menurut Poerdarmanto yang di kutip oleh Omar Hamalik dalam bukunya yang berjudul “Media Pendidikan” kemampuan mempunyai arti: (1). Kesanggupan, kecakapan dan kekuatan. (2). Kekayaan.¹ Sedangkan menurut Winkel kemampuan itu adalah kesanggupan atau kecakapan yang dimiliki oleh seseorang dalam memangku jabatan tertentu.²

Dari dua pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan adalah kesanggupan atau kecakapan yang dimiliki oleh seseorang dengan potensi yang ada padanya untuk melakukan suatu pekerjaan dengan hasil yang baik dalam hal ini adalah kemampuan mempraktekkan bacaan dan gerakan shalat.

Selanjutnya Nana Sudjana menambahkan bahwa kemampuan dapat dibagi ke dalam tiga aspek, yaitu:

¹ Omar Hamalik, *Media Pendidikan*, Bandung: Citra Aditya, 1994, h. 5

² WS. Winkel, *Loc. Cit.*

1. Kemampuan Kognitif

Yaitu kemampuan intelektual seperti penguasaan mata pelajaran, pengetahuan tentang cara-cara mengajar, pengetahuan kemasyarakatan, pengetahuan agama, dan pengetahuan umum lainnya.

2. Kemampuan Apektif (sikap)

Yaitu kesediaan atau kesiapan terhadap seseorang terhadap berbagai persoalan yang berhubungan dengan tugasnya.

3. Kemampuan Psikomotor (prilaku)

Yaitu kemampuan dalam bentuk keterampilan atau kecakapan seseorang.³

Berdasarkan uraian diatas dapat diketahui bahwa mempraktekkan gerakan dan bacaan shalat merupakan kemampuan pada aspek psikomotor (perilaku).

Adapun makna ibadah secara bahasa adalah: al-ibadah, al-abadiyah dan al-ubudiyah memiliki arti: taat (tha'at). Abdul A'la Al-Maududi berpendapat mengenai makna ibadah ini sesuai dengan penggunaan bahasa. "bahwa makna ibadah adalah penyerahan penuh dan ketundukan yang sempurna, serta ketaatan yang mutlak."⁴

Aspek ibadah mencakup dimensi yang luas, maka ibadah dalam kajian ini adalah menitik beratkan pada aspek ibadah shalat. Karena ibadah shalat

³ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru, 1987, h. 17

⁴ Ali Muhammad Ash-Shalabi, *Fikih Kemenangan dan Kejayaan, cet. 1*, Penerjemah: Samson Rahman, M.A, Jakarta: Pustaka Al-Kausar, 2006, h. 241-242

merupakan suatu ibadah yang bersifat rutinitas dan perlu pengalaman yang kontiniu. Disamping itu juga shalat dalam agama Islam menempati kedudukan yang sangat tinggi bila dibandingkan dengan ibadah-ibadah yang lain.

1. Shalat

a. Pengertian (arti) Shalat

Shalat menurut bahasa artinya Do'a.⁵ Menurut istilah artinya menghadapkan jiwa dan raga kepada Tuhan dengan mengagungkan kebesaran-Nya dengan khusu' dan ikhlas dalam bentuk perbuatan dan perkataan yang diawali dengan takbiratul ihram dan diakhiri dengan salam menurut cara-cara tertentu dan syarat-syarat yang telah ditentukan.⁶

Shalat merupakan salah satu rukun Islam yang sangat penting setelah mengucapkan dua kalimat syahadat. Shalat memiliki kedudukan yang sangat tinggi dan paling baik dalam tataran ibadah. Shalat mencakup berbagai dimensi ibadah, seperti: dzikir, membaca Al-Qur'an, bertaqarrub kepada Allah SWT, rukuk, sujud, do'a, tasbih serta takbir. Shalat merupakan penghulu ibadah badaniyah dan tidak ada satupun syariat Rasul dari Rasul-Rasul Allah yang tidak memerintahkannya.⁷ Shalat merupakan salah satu ajaran agama Islam yang begitu sering disebut dalam Al-Qur'an maupun Hadis Nabi SAW.

⁵ Ibnu Qudamah, *Op. Cit.*, h. 601

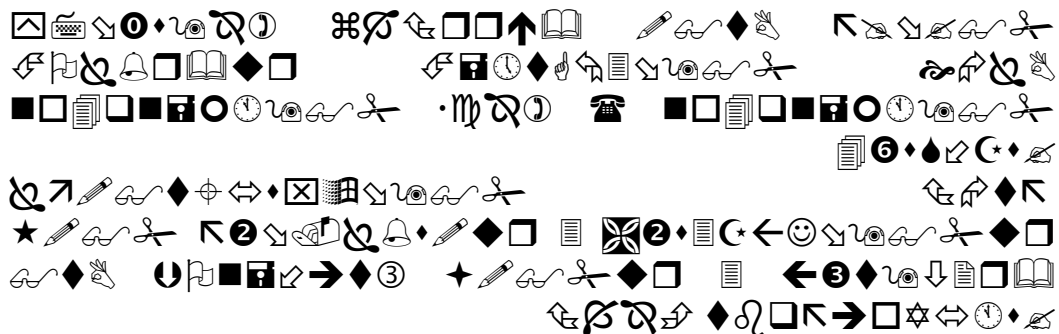
⁶ Muhammad Rifa'i, *Op. Cit.*, h. 1079

⁷ Shalah bin Fauzan bin Abdul Ali Fauzan, *Ringkasan Fiqh Syaikh Al-Fauzan*, Penerjemah: Kamaluddin Sahar, Jakarta: Pustaka Azzam, 2006. h. 88

Hal itu menunjukkan bahwa betapa pentingnya ibadah shalat karena ibadah shalat sebagai hubungan antara manusia dengan Allah SWT.

b. Dasar Hukum Shalat

Dalil yang mewajibkan shalat banyak sekali, baik dalam Al-Qur'an maupun dalam Hadis Nabi Muhammad SAW. Mendirikan shalat adalah wajib, dan kewajiban bagi muslim dan muslimat,⁸ sebagaimana firmanNya:



Artinya:

*“Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, Yaitu Al kitab (Al Quran) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan- perbuatan) keji dan mungkar. dan Sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan”.*⁹

Kalimat “*Aqimus Shalat*” adalah menunjukkan perintah, dan perintah itu menurut kaidah-kaidah hukum Islam adalah menunjukkan wajib. Sedangkan kedudukan dalam agama Islam adalah menempatkan pada kedudukan yang sangat penting dan tidak dapat ditandingi oleh ibadah yang lainnya. Dan pada ayat lain juga disebutkan yaitu:

⁸ Masykuri Abdurrahman Dkk, *Kupas Tuntas Tata Cara Shalat dan Hikmahnya*, Jakarta: Erlangga, 2006, h. 53

⁹ Q.S. Al-Ankabut {29}: 45

2. Shalat Ashar. Waktunya dimulai sejak berakhirnya waktu zhuhur yakni sejak bayangan suatu benda sepanjang benda tersebut dan berlangsung sampai matahari menguning.

وَقْتُ الْعَصْرِ مَا لَمْ تَغْرُبِ الشَّمْسُ..... (رواه مسلم)

Artinya:

“Asar waktunya sebelum terbenam matahari”. (Riwayat Muslim).¹³

3. Shalat Magrib. Waktunya dimulai sejak terbenam matahari, yaitu ketika sedikitpun dari bulatnya tidak tampak lagi baik dari tanah datar maupun dari gunung. Waktu magrib berlanjut sampai lenyapnya mega merah.
4. Shalat Isya. Dimulai dengan berakhirnya waktu magrib yaitu dengan lenyapnya mega merah dan berlanjut sampai terbit pajar yang kedua.
5. Shalat Subuh. Waktunya mulai sejak terbit pajar yang kedua dan berlanjut sampai terbit matahari.¹⁴

Lima waktu shalat yang harus diperhatikan sebelum menjalankannya. Yang lebih baik hendaknya shalat itu dikerjakan diawal waktunya, dan haram mentakhirkan (melalaikan) shalat sampai habis waktunya. Sesuai dengan firman Allah SWT yang berbunyi:

﴿يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا صَلَّيْتُمْ فَلْيَسِّرُوا سُبُلَكُمْ وَلَا تَقِفُوا صَلَاتَكُمْ قُتُوبًا وَلَا تَكُونُوا مِنَ الْكَاذِبِينَ﴾
 ﴿يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا صَلَّيْتُمْ فَلْيَسِّرُوا سُبُلَكُمْ وَلَا تَقِفُوا صَلَاتَكُمْ قُتُوبًا وَلَا تَكُونُوا مِنَ الْكَاذِبِينَ﴾
 ﴿يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا صَلَّيْتُمْ فَلْيَسِّرُوا سُبُلَكُمْ وَلَا تَقِفُوا صَلَاتَكُمْ قُتُوبًا وَلَا تَكُونُوا مِنَ الْكَاذِبِينَ﴾

Artinya:

¹³ Syekh Muhammad Arsyad Al-Banjari, *Kitab Sabilal Muhtadin 1*, Disalin Oleh: Asywadie Syukur, Surabaya: PT. Bina Ilmu Offset, 2005, h. 314.

¹⁴ Saleh Al-Fauzan, *Op. Cit.*, h. 67-69

Maka kecelakaanlah bagi orang-orang yang shalat, (yaitu) orang-orang yang lalai dari shalatnya.¹⁵

d. Syarat Wajib Shalat

1. Islam
2. Suci dari haid dan nifas (bagi kaum perempuan)
3. Berakal.
4. Balig (dewasa).
5. Telah sampai dakwah kepadanya.
6. Melihat atau mendengar.
7. Jaga (tidak tidur).¹⁶

Itulah enam syarat wajib shalat yang harus diperhatikan sebelum melaksanakan ibadah shalat.

e. Syarat Sah Shalat

Secara etimologi, kata syarat bermakna “tanda”. Sedangkan secara terminologi kata syarat bermakna: sesuatu yang jika diharuskan keberadaannya maka ia harus ada. Jadi keberadaan sesuatu sangat bergantungnya pada keberadaannya dan sesuatu itu tidak diakui keberadaannya seiring ketiadaannya. Dengan demikian pengertian syarat shalat adalah sesuatu yang bergantung kepadanya sesuai dengan kesanggupan. Syarat sah shalat yaitu:

1. Suci dari hadats besar dan kecil.
2. Suci badan, pakaian dan tempat dari najis.
3. Menutup aurat.
4. Mengetahui adanya (datangnya waktu sholat).

¹⁵ Q.S. Al-Maaun {107}: 4-5

¹⁶ Sulaiman Rajid, *Fiqh Islam*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1994, h. 64-67

5. Menghadap kiblat.¹⁷

Ada lima syarat sah shalat yang harus diperhatikan sebelum menjalankan ibadah shalat karena kelima ini adalah yang menentukan sahnya shalat seseorang.

f. Rukun Sholat

1. Niat

Niat artinya adalah menjaga dalam hati dan bermaksud sungguh-sungguh untuk melaksanakan sesuatu. Hal ini sesuai dengan potongan hadits Nabi Muhammad SAW. yang berbunyi:

إِنَّمَا الْأَعْمَالُ بِالنِّيَّاتِ

Artinya: “*Segala sesuatu itu tergantung pada niat*”.¹⁸

Tidak sedikit ulama yang mengatakan secara ijma’ tentang kewajiban niat dalam sholat, mereka tidak membedakan antara sholat Fardhu dengan shalat lainnya. Niat dalam shalat itu berfungsi untuk

¹⁷ *Ibid*, h. 70

¹⁸ Sayyid Sabiq, *Fiqh Sunnah I*, Bandung: Al-Ma’arif, 1990, h. 1991

membedakan jenis shalat dan tingkatan shalat tersebut, sehingga shalat dengan memakai niatlah yang diterima oleh Allah SWT.¹⁹

Niat adalah sesuatu yang mengawali suatu perbuatan. Jadi, niat dalam shalat fungsinya adalah untuk membedakan jenis shalat untuk ibadah kepada Allah SWT. Adapun niat-niat shalat fardhu yaitu:

Niat shalat zhuhur:

أَصَلَّى فَرَضَ الظُّهْرِ أَرْبَعَ رَكَعَاتٍ مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ آدَاءَ اللَّهِ تَعَالَى،
اللَّهُ أَكْبَرُ.

Artinya:

“Saya menyengaja shalat fardhu zhuhur empat raka’at menghadap kiblat karena Allah Ta’ala”. Allahu akbar.

Niat shalat ashar:

أَصَلَّى فَرَضَ الْعَصْرِ أَرْبَعَ رَكَعَاتٍ مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ آدَاءَ اللَّهِ تَعَالَى،
اللَّهُ أَكْبَرُ.

Artinya:

“Aku menyengaja shalat fardhu ashar empat raka’at menghadap kiblat karena Allah ta’ala”. Allahu akbar.

Niat shalat maghrib:

أَصَلَّى فَرَضَ الْمَغْرِبِ ثَلَاثَ رَكَعَاتٍ مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ آدَاءَ اللَّهِ تَعَالَى،
اللَّهُ أَكْبَرُ.

Artinya:

¹⁹ Umar Sulaiman Al-Asyqar, *Fiqh Niat dalam Ibadah*, penerjemah: Faisal Saleh Saleh, Lc. Jakarta: Gema Insani Press, 2006. h. 260

“aku menyengaja shalat fardhu maghrib tiga raka’at menghadap kiblat karena Allah ta’ala”. Allahu akbar.

Niat shalat isya’:

أَصَلَّى فَرَضَ الْعِشَاءِ أَرْبَعَ رَكَعَاتٍ مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ آدَاءَ اللَّهِ تَعَالَى،
اللَّهُ أَكْبَرُ.

Artinya:

“Aku menyengaja shalat fardhu isya’ empat raka’at menghadap kiblat karena Allah ta’ala. Allahu akbar.

Niat shalat subuh:

أَصَلَّى فَرَضَ الصُّبْحِ رَكْعَتَيْنِ مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ آدَاءَ اللَّهِ تَعَالَى،
اللَّهُ أَكْبَرُ.

Artinya:

“Aku menyengaja shalat fardhu subuh dua raka’at menghadap kiblat karena Allah ta’ala”. Allahu akbar.

2. Berdiri bagi yang mampu

Sholat hendaknya dilakukan dengan cara berdiri akan tetapi bila tidak mampu melaksanakannya dengan berdiri maka boleh melakukannya dengan cara duduk dan jika tidak bisa juga dengan duduk maka boleh juga dilaksanakan dengan cara berbaring.

3. Takbiratul ihram

Takbiratul ikhram merupakan salah satu rukun shalat, caranya yaitu dengan mengangkat kedua tangan sejajar dengan telinga dengan mengucapkan:

اللَّهُ أَكْبَرُ

Setelah membaca takbir maka kedua tangan diletakkan dibawah dada, condong atau miring kearah kiri tangan kanan letakkan diatas tangan kiri cara meletakkannya pergelangan tangan kiri digenggam dengan ibu jari dan ruas pergelangan digenggam dengan jari manis dan jari kelingking, sedangkan jari telunjuk dan jari tengah dilepas memanjang kearah lengan. Lalu dilanjutkan dengan membaca do'a iftitah. Do'anya yaitu sebagai berikut:

اللَّهُ أَكْبَرُ كَبِيرًا وَالْحَمْدُ لِلَّهِ كَثِيرًا وَسُبْحَانَ اللَّهِ بُكْرَةً وَأَصِيلًا.
إِنِّي وَجَّهْتُ وَجْهِيَ لِلَّذِي فَطَرَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ حَنِيفًا مُسْلِمًا
وَمَا أَنَا مِنَ الْمُشْرِكِينَ.

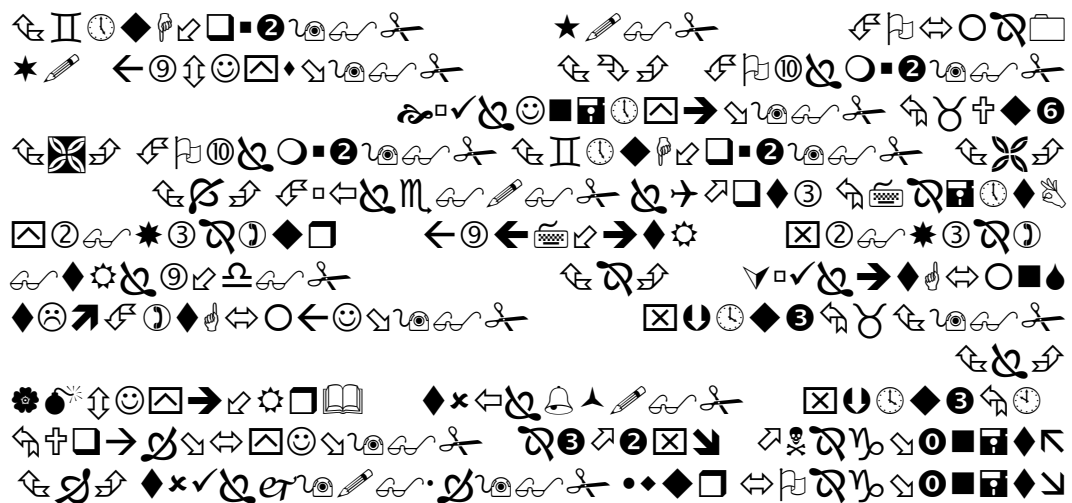
نَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ
لَا شَرِيكَ لَهُ وَبِذَلِكَ أُمِرْتُ وَأَنَا مِنَ الْمُسْلِمِينَ.

Atau boleh juga membaca do'a iftitah dengan do'a sebagai berikut:

اللَّهُمَّ بَاعِدْ بَيْنِي وَبَيْنَ خَطَايَايَ كَمَا بَاعَدْتَ بَيْنَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ.
اللَّهُمَّ نَقِّنِي مِنْ خَطَايَايَ كَمَا يُنَقَّى الثَّوْبُ الْأَبْيَضُ مِنَ الدَّنَسِ.
اللَّهُمَّ اغْسِلْنِي مِنَ خَطَايَايَ بِالْمَاءِ وَالتَّلَجِّ وَالْبَرَدِ.

4. Membaca Al-Fatihah²⁰.

²⁰ Q.S. Al-Fatihah {1}: 1-7



Membaca Al-Fatihah merupakan rukun shalat pada setiap rakaat shalat dan shalat tidak sah apabila tidak membaca surat Al-fatihah, sabda Nabi SAW:

لَا صَلَاةَ لِمَنْ لَمْ يَقْرَأْ بِفَاتِحَةِ الْكِتَابِ

Artinya:

“Tidak sah sholat bagi orang yang tidak membaca fatihah kitab”.
(H.R. Jama’ah).²¹

Selesai membaca Al-Fatihah disunahkan membaca surat atau ayat Al-Qur’an, misalnya:

Surat Al-Ikhlâs:²²

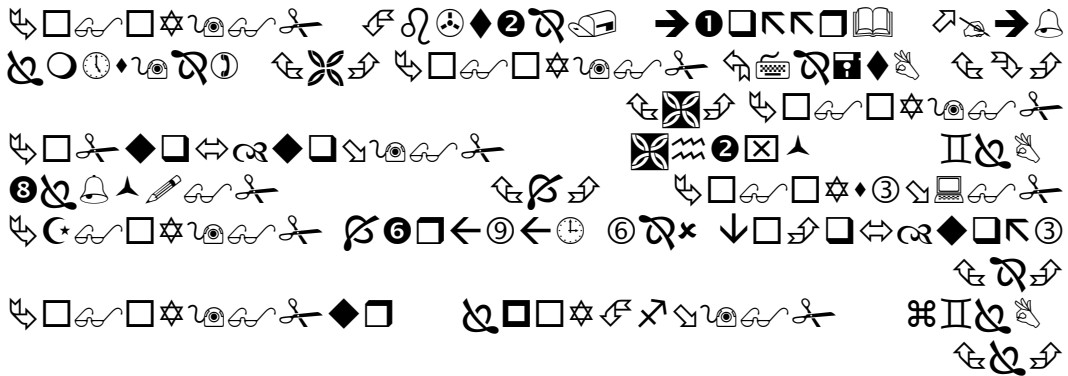


²¹ Imam Syafi’i Abu Abdullah Muhammad bin Idris, *Ringkasan Kitab Al-Umm Jilid I*, penerjemah: Mohammad Yasir Abd Mutholib, Jakarta: Pustaka Azzam, 2004, h. 165

²² Q.S. Al-Ikhlâs {112}: 1-4.



Surat An-Nas:²³



5. Ruku' dan tuma'ninah.

Ruku' artinya membungkuk, sedangkan tuma'ninah adalah diam sebentar sebagai pemisah antara bangun dan turun pada waktu rukuk, i'tidal, sujud dan duduk di antara dua sujud. Batasan tuma'ninah adalah anggota badan seseorang yang sedang salat diam sejenak sebagai pemisah antara rukuk yang satu dengan rukuk berikutnya. Adapun caranya rukuk yaitu badan membungkuk, kedua tangan memegang lutut dan ditekankan antara punggung dan kepala supaya rata. Setelah sempurna bacalah tasbih sebagai berikut:

سُبْحَانَ رَبِّيَ الْعَظِيمِ وَبِحَمْدِهِ

6. I'tidal dengan tuma'ninah.

I'tidal secara bahasa artinya istikamah dan kejujuran, sedangkan secara agama kembali berdirinya seseorang yang sedang shalat setelah ruku' dengan berdiri ataupun dengan duduk. jadi, i'tidal artinya bangkit

²³ Q.S. An-Nas {114}: 1-6

dari ruku' seraya mengucapkan “*Sami'allahhu li man hamidah*” lalu mengangkat tangan dan membaca:

رَبَّنَا لَكَ الْحَمْدُ مِلْءُ السَّمَوَاتِ وَمِلْءُ الْأَرْضِ وَمِلْءُ مَا شِئْتَ
مِنْ شَيْءٍ بَعْدُ.

7. Sujud dua kali dengan tuma'ninah.

Maksudnya adalah meletakkan kedua lutut, kedua tangan, kening dan hidung keatas lantai atau sajadah dan cara melakukannya adalah dengan mendahulukan kedua lutut menyentuh lantai dari pada kedua belah tangan, dan pada saat sujud tangan yang terletak dilantai serentang dengan bahu dan jari-jari tangan dalam keadaan rapat menghadap kiblat sedangkan siku dalam keadaan terangkat dan merenggang dari perut, dengan membaca:

سُبْحَانَ رَبِّيَ الْأَعْلَى وَبِحَمْدِهِ

8. Duduk diantara dua sujud dengan tuma'ninah.

Cara melakukannya adalah masing-masing tangan di letakkan diatas paha dan ujung jarinya lurus dengan lutut. dan duduk diatas kaki sebelah kiri sedangkan telapak kaki kanan ditegakkan dan ujung jari kaki kanan dihadapkan kekiblat sambil berdo'a:

رَبِّ اغْفِرْ لِي وَارْحَمْنِي وَاجْبُرْنِي وَارْقِنِي وَأَرْزُقْنِي وَاهْدِنِي
وَعَا فِنِي وَاعْفُ عَنِّي.

9. Duduk tasyahud akhir dengan tuma'ninah.

Duduk tasyahud akhir dilakukan dengan cara telapak tangan kiri diletakkan diatas lutut kiri dengan jari-jari merenggang jari kelingking dan jari manis, sedangkan jari tangan kanan membuat gulungan ibu jari telunjuk diluruskan.

10. Membaca tasyahud akhir.

Membaca tasyahud akhir adalah pada waktu duduk rakaat terakhir. Dilakukan dengan cara duduk tawarru', yakni merebahkan kaki dan meletakkan dibawah kaki kanan hingga pinggul terletak dilantai sedangkan kaki kanan tertegak dan jari-jari tangan merenggang diletakkan pada lutut sebelah kiri, sedangkan tangan kanan diatas lutut kanan dengan memegang jari kelingking dan jari manis, serta jari tengah membuat gulungan dan jari telunnjuk lurus kedepan. Dengan membaca:

حَيَّاتُ الْمُبَارَكَاتُ الصَّلَوَاتُ الطَّيِّبَاتُ لِلَّهِ السَّلَامُ عَلَيْكَ أَيُّهَا النَّبِيُّ

وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ السَّلَامُ عَلَيْنَا وَعَلَى عِبَادِ اللَّهِ الصَّالِحِينَ

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ.

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ.

Pada tahiyat akhir disunahkan membaca shalawat ibrahimiyah yaitu:

كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ وَبَارَكْتَ
عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ. كَمَا بَارَكْتَ عَلَى سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ
وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ فِي الْعَالَمِينَ إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ.

11. Membaca salawat Nabi Muhammad SAW pada tasyahud akhir.

Yaitu membaca salawat Nabi SAW. tasyahud akhir :

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ.

12. Membaca salam yang pertama.

Untuk mengakhiri shalat maka di baca salam, membaca salam yang termasuk rukun adalah salam yang kekanan sedangkan salam yang kekiri sunat dilakukan.

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ.

13. Tertib.

Maksud tertib adalah dikerjakan secara berurutan.²⁴

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Siswa dalam Shalat.

Menurut Nana Sudjana ada dua faktor utama yang mempengaruhi yaitu:

²⁴ Masykuri Abdurrahman Dkk, *Op. Cit.*, h. 60

- a. Faktor dari dalam diri siswa. Faktor yang datang dari diri siswa terutama kemampuan yang dimilikinya. Faktor kemampuan siswa besar sekali pengaruhnya terhadap hasil belajar yang dicapai.
- b. Faktor yang datang dari luar diri siswa atau faktor lingkungan. Ada juga faktor lain, seperti motivasi belajar, minat, perhatian, sikap, kebiasaan belajar, ketekunan, kesehatan, sosial ekonomi, faktor fisik dan psikis.²⁵

Menurut slameto, faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor intern dan faktor ekstern.

1. Faktor intern

Dalam membicarakan faktor intern ini, akan dibahas menjadi tiga faktor, yaitu:

- a. Faktor jasmani, yang termasuk dalam faktor ini adalah faktor kesehatan dan cacat tubuh.
- b. Faktor psikologis, yang termasuk dalam faktor ini adalah intelegensi, perhatian, minat, bakat, motivasi, kematangan dan kesiapan.
- c. Faktor kelelahan

2. Faktor ekstern

Faktor ekstern berpengaruh terhadap belajar, dapatlah dikelompokkan menjadi tiga faktor yaitu:

²⁵ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Al-Gesindo, 1995, h. 39-40

- a. Faktor keluarga
- b. Faktor sekolah
- c. Faktor masyarakat.²⁶

Lebih lanjut Abdul Rachman Shaleh dalam bukunya yang berjudul Pendidikan Agama dan Perkembangan Watak Bangsa, menjelaskan tiga faktor yang sangat mempengaruhi pendidikan anak tersebut yaitu:

1. Lingkungan keluarga

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama, karena dalam keluarga inilah anak pertama kali memperoleh pendidikan dan bimbingan. Setiap anggota keluarga mempunyai peran, tugas dan tanggung jawab masing-masing mereka memberikan pengaruh melalui proses pembinaan pendidikan di dalam keluarga merupakan pendidikan dasar yang berkelanjutan diteruskan pada pendidikan selanjutnya.

Adapun fungsi Pendidikan Keluarga adalah sebagai berikut:

1. Sebagai pengalaman pertama masa kanak-kanak.
 2. Menjamin kehidupan emosional anak.
 3. Menanamkan dasar pendidikan moral.
 4. Memberikan dasar pendidikan sosial
 5. Meletakkan dasar-dasar pendidikan agama bagi anak-anak.
2. Lingkungan sekolah

²⁶ Slameto, *Op. Cit.* h. 54-69

Pendidikan di sekolah merupakan pendidikan lanjutan dari pendidikan keluarga. Karena keterbatasan ilmu pengetahuan orang tua, maka pendidikan dilanjutkan ke sekolah. Pendidikan di sekolah harus dipandang sebagai jembatan bagi anak untuk menghubungkan kehidupan keluarga dengan kehidupan kelak di masyarakat. Pendidikan di sekolah dapat disebut sebagai sumbangan terhadap pendidikan, antara lain:

- a. Sekolah membantu orang tua mengajarkan pembiasaan yang baik serta menanamkan akhlak dan budi pekerti yang baik.
 - b. Sekolah memberikan pendidikan untuk kehidupan didalam masyarakat yang tidak dapat diberikan pada keluarga.
 - c. Sekolah melatih anak memperoleh kecakapan seperti, membaca, menulis, matematika, menggambar, ilmu pengetahuan alam, ilmu pengetahuan sosial, dan pendidikan agama.
 - d. Di sekolah diberikan pelajaran etika, keagamaan, estetika, membedakan moral.
 - e. Memelihara warisan budaya yang hidup dalam masyarakat dengan jalan menyampaikan warisan kebudayaan kepada generasi muda, dalam hal ini tentunya anak didik.
3. Lingkungan masyarakat

Lingkungan masyarakat juga mempunyai pengaruh terhadap pendidikan anak. Di sekolah, sekolah dan masyarakat mempunyai hubungan timbal balik, sekolah menerima pengaruh masyarakat,

dan masyarakat dipengaruhi oleh hasil pendidikan di sekolah. Salah satu tujuan pendidikan di sekolah adalah mengantarkan anak dari dalam kehidupannya di dalam masyarakat.²⁷

Ketiga lingkungan ini sangat ketergantungan terhadap pendidikan anak. Ketiga lingkungan ini juga sangat berpengaruh terhadap kemampuan pendidikan keagamaan anak.

B. Penelitian Yang Relevan

Setelah penulis membaca dan mempelajari beberapa karya ilmiah sebelumnya, peneliti menemukan karya ilmiah dengan salah satu variabel judul yang sama yaitu sama-sama meneliti tentang kemampuan praktek shalat. Adapun penelitian itu dilakukan oleh Susi Susanti, mahasiswi jurusan PGMI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau, tahun 2005 dengan judul Kemampuan Siswa Dalam Praktek Shalat di Sekolah Dasar Negeri 011 Kampung Melayu Kecamatan Sukajadi. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Susi Susanti bahwa, guru sudah berupaya membimbing siswa dalam pelaksanaan praktek shalat disekolah, praktek shalat itu dilakukan oleh guru agama dengan membaca bacaan shalat secara bersama-sama di ruang kelas dalam seminggu sekali. Namun siswa tersebut masih mengalami

²⁷ Abdul Rachman Shaleh, *Op. Cit.*, h. 270-272

kesulitan dalam praktek shalat terutama dalam melakukan gerakan dan bacaan shalat secara serasi.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Susi Susanti, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa dalam praktek shalat di SDN 011 Kampung Melayu Kecamatan Sukajadi tergolong kurang baik. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan siswa dalam praktek shalat antara lain adalah faktor pengajaran orang tua yang kurang tentang praktek shalat di rumah. Begitu juga faktor belajar shalat siswa di Moshalla atau mesjid yang tidak semuanya mengikuti.

Dari paparan permasalahan diatas bahwa penelitian tersebut mempunyai kaitan dengan penelitian yang akan penulis kaji, yaitu sama-sama meneliti tentang kemampuan praktek (bacaan dan gerakan) shalat. Akan tetapi penulis lebih terfokus dalam penelitian ini kepada siswa-siswi Madrasah Tsanawiyah sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Susi Susanti adalah khusus siswa-siswi Sekolah Dasar. Untuk mengukur kemampuan praktek shalat peneliti menggunakan metode tes, sedangkan Susi Susanti menggunakan metode observasi.

Dari beberapa judul skripsi yang penulis baca tidak ada judul yang sama dengan judul yang penulis teliti yaitu: Kemampuan Praktek Ibadah Shalat Pada Mata Pelajaran Fiqih Siswa Kelas 1 Madrasah Tsanawiyah di Pondok Pesantren Sabilal Muhtadin Kabupaten Indragiri Hilir. Oleh karena itulah penulis tertarik untuk meneliti permasalahan ini.

C. Konsep Operasional

Konsep operasional merupakan konsep yang dibuat untuk menjabarkan dan memberikan batasan-batasan terhadap konsep teoretis agar tidak terjadi kesalah pahaman dan sekaligus untuk memudahkan penelitian. Kajian ini berkaitan dengan kemampuan praktek ibadah shalat pada mata pelajaran fiqih siswa kelas I Madrasah Tsanawiyah di Pondok Pesantren Sabilal Muhtadin Kabupaten Indragiri Hilir. Untuk mengetahui kemampuan praktek (bacaan dan gerakan) ibadah shalat siswa dapat dilihat dari indikator yaitu sebagai berikut:

1. Indikator kemampuan praktek (bacaan dan gerakan) shalat dari dalam diri siswa (intern) yaitu:
 - a. Siswa mampu melafazkan seluruh niat shalat fardhu dengan benar dan mampu melakukan gerakan takbiratul ihram serta melafazkan bacaannya dengan benar.
 - b. Siswa mampu melafazkan bacaan do'a iftitah dengan benar.
 - c. Siswa mampu melafazkan surat Al-Fatihah dengan benar.
 - d. Siswa mampu melafazkan bacaan surat pendek dengan benar.
 - e. Siswa mampu melakukan gerakan rukuk dan melafazkan bacaannya dengan benar.
 - f. Siswa mampu melakukan gerakan i'tidal dan melafazkan bacaannya dengan benar.
 - g. Siswa mampu melakukan gerakan sujud dan melafazkan bacaannya dengan benar.

- h. Siswa mampu melakukan gerakan duduk diantara dua sujud dan melafazkan bacaannya dengan benar.
 - i. Siswa mampu melakukan gerakan tasyahud awal dan melafazkan bacaannya dengan benar.
 - j. Siswa mampu melakukan gerakan tasyahud akhir dan melafazkan bacaannya dengan benar.
 - k. Siswa mampu melakukan gerakan salam dan melafazkan bacaan salam dengan benar.
2. Indikator faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan praktek (bacaan dan gerakan) shalat fardhu dari luar diri siswa (ekstern) yaitu kepada Guru bidang studi Fiqih dan orang tua siswa:
- a. Bimbingan dan pengawasan Guru dalam kemampuan praktek bacaan dan gerakan shalat siswa.
 - b. Bimbingan dan pengawasan Orang tua dalam kemampuan praktek bacaan dan gerakan shalat anak di rumah.
 - c. Sarana prasarana atau perlengkapan belajar praktek shalat.

Demikianlah indikator-indikator yang harus dilaksanakan dalam pengajaran praktek (bacaan dan gerakan) shalat.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Sabilal Muhtadin Kabupaten Indragiri Hilir dan penelitian ini dilaksanakan dari peneliti mendapat surat pembimbing dari fakultas yaitu tanggal 30 Desember 2010 sampai selesai.

B. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas I Madrasah Tsanawiyah di Pondok Pesantren Sabilal Muhtadin Kabupaten Indragiri Hilir. Sedangkan objek penelitian ini adalah kemampuan praktek (bacaan dan gerakan) ibadah shalat siswa kelas I Madrasah Tsanawiyah di Pondok Pesantren Sabilal Muhtadin Kabupaten Indragiri Hilir.

C. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas I Madrasah Tsanawiyah di Pondok Pesantren Sabilal Muhtadin Kabupaten Indragiri Hilir. Tahun pelajaran 2010-2011 yang berjumlah 78 orang yang terdiri dari dua kelas. Menurut Suharsimi Arikunto, apabila subjeknya kurang dari 100 lebih baik ambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Tetapi jika jumlah subjeknya besar, dapat diambil antara 10-15% atau 20-25%

atau lebih.¹ Mengingat jumlah populasi sedikit dan kurang dari 100 maka peneliti tidak mengadakan penarikan sampel. Sehingga penelitian ini menjadi penelitian populasi.

D. Teknik Pengumpulan Data

- a. Tes yaitu dalam penelitian ini tes dilakukan dengan menyuruh siswa mempragakan atau mempraktekkan tata cara shalat dan bacaannya. Tes ini disebut tes buatan. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan gambaran atau data yang jelas tentang kemampuan siswa kelas I Madrasah Tsanawiyah dalam mempraktekkan (bacaan dan gerakan) shalat di Pondok Pesantren Sabilal Muhtadin Kabupaten Indragiri Hilir.
- b. Wawancara yaitu mengajukan sejumlah pertanyaan kepada responden yang berkaitan dengan masalah penelitian. Dalam penelitian ini metode wawancara dipakai sebagai alat mengumpulkan data untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan siswa dalam praktek (bacaan dan gerakan) shalat. Wawancara ini dilaksanakan langsung dengan sumber data yang diperlukan yaitu kepada guru bidang studi fiqih Madrasah Tsanawiyah di Pondok Pesantren Sabilal Muhtadin kabupaten Indragiri Hilir.
- c. Angket: yaitu menyebarkan beberapa pertanyaan secara tertulis kepada orang tua siswa untuk mendapatkan data tertulis tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan praktek (gerakan dan bacaan) shalat

¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan praktek*, Yogyakarta: Rineka Cipta, 2006. h. 134

pada siswa kelas I Madrasah Tsanawiyah di Pondok Pesantren Sabial Muhtaddin Kabupaten Indragiri Hilir.

- d. Dokumentasi: untuk mengumpulkan arsip atau dokumen-dokumen yang berkenaan dengan dokumen sekolah.

E. Teknik Analisa Data

Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif kualitatif yang digambarkan dengan kata-kata atau kalimat (narasi) dan teknik kuantitatif dengan persentase atau dengan angka, yakni dalam menghitung frekuensi dan masing-masing jawaban yang diberikan oleh responden.

Teknik analisa data tersebut dengan menggunakan rumus sebagai berikut: $P = F/N \times 100\%$

Keterangan:

F: Frekuensi yang sedang dicari persentasinya.

N: Jumlah frekuensi/banyaknya individu

P: Angka persentasinya.²

Dalam penelitian ini kemampuan praktek ibadah shalat siswa akan diketahui apabila aspek yang diamati terlihat secara kualitas dan kuantitas dengan kateore:

81% - 100% : Sangat Baik

61% - 80% : Baik

41% - 60% : Cukup Baik

² Anas Sudjiono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta : Raja Grafindo Persada. 2008.
h. 43

21% - 40% : Tidak Baik.

0 % - 20% : Sangat Tidak Baik.³

Berdasarkan pendapat diatas penulis hanya memakai 4 kategori, yaitu:

1. Kemampuan praktek (bacaan dan gerakan) shalat siswa dikategorikan Sangat Baik apabila persentasenya berada pada 81%-100%
2. Kemampuan praktek (bacaan dan gerakan) shalat siswa dikategorikan Baik apabila persentasenya berada pada 61-80%
3. Kemampuan praktek (bacaan dan gerakan) shalat siswa dikategorikan Cukup Baik apabila persentasenya berada pada 41-61%.
4. Kemampuan praktek (bacaan dan gerakan) shalat siswa dikategorikan Tidak Baik apabila persentasenya berada pada 21 - 40% .

³ Riduwan, *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2002. h.

BAB IV

PENYAJIAN DATA

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Identitas Sekolah

a.	Nama Madrasah :	Madrasah Tsanawiyah Sabilal Muhtadin
b.	Nomor Statistik Madrasah :	21 21 40 206 047
c.	Alamat :	Jalan Sabilal Muhtadin
d.	Desa / Kelurahan :	Tembilahan Hulu
e.	Kecamatan :	Tembilahan Hulu
f.	Kabupaten :	Indragiri Hilir
g.	Provinsi :	R I A U
h.	Kode POS :	29213
i.	Nomor Telp / HP :	(0768) 236968
j.	Tahun Berdiri Madrasah :	1982
k.	Penyelenggara Madrasah :	Yayasan sabilal Muhtadin
l.	Status Madrasah :	Swasta
m.	Status Akreditasi Madrasah :	Diakui / C
n.	Tahun Akreditasi :	1998
o.	Waktu Belajar :	Pagi
p.	Nama Komite :	Komite Madrasah Sabilal Muhtadin
q.	Lokasi Madrasah :	Perkotaan. ¹

2. Sejarah Singkat Pendirian Madrasah Tsanawiyah (Mts)

Madrasah Tsanawiyah Sabilal Muhtadin Kabupaten Indragiri Hilir merupakan salah satu lembaga pendidikan formal tingkat menengah yang berstatus swasta dan terletak di parit 10 kecamatan Tembilahan Hulu Kabupaten Indragiri Hilir.

¹ Sumber Data : Dokumentasi Madrasah Tsanawiyah Sabilal Muhtadin Kabupaten Indragiri Hilir (Laporan Bulanan, April 2011).

Secara historis, berdirinya Madrasah Tsanawiyah Sabilal Muhtadin tidak terlepas dari usaha sejumlah tokoh masyarakat untuk mendirikan suatu lembaga pendidikan agama dengan bentuk Pondok Pesantren yang dikenal dengan nama Pondok Pesantren Sabilal Muhtadin pada tahun 1982 hanya memiliki satu jenjang pendidikan yaitu Madrasah Ibtidaiyah sampai akhirnya pada tahun 1992 atas berbagai pertimbangan maka di didirikanlah Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah Sabilal Muhtadin.

Berikutnya adalah susunan pengurus panitia pembangunan pondok pesantren Sabilal Muhtadin pada awalnya berdiri tanggal 2 November 1982:

- | | | |
|------|-------------------|--|
| I. | Pelindung | : Sulaiman Bhawan. |
| II. | Penasehat | : 1. A. Khalid Zuhri, Ba
2. H. Abdurrahman Siddiq.
3. Ramli Ardy
4. M. Arsyad Siddiq
5. Ahmad Dahlan |
| III. | Ketua | : 1. Zainuddin Siddiq
2. Ismail Syarkawi |
| IV. | Sekretaris | : 1. A. Samad Badal
2. A. Shamad |
| V. | Bandahara | : 1. H. Abdul Hamid Muhammad
2. H. Asri |
| VI. | Pengurus Keuangan | : 1. H. Subli Ardy
2. Anang Suri B |
| VII. | Seksi Pembangunan | : 1. H. Maki
2. Salman Santing
3. Ahmad Jakfar |

4. H. Ismail Mahdi
5. Tokacil Akub.²

Karena Madrasah Tsanawiyah Sabilal Muhtadin Kabupaten Indragiri Hilir di rancang seperti halnya pondok pesantren pada waktu itu, tentunya perlu didirikan komplek atau pemondokan sebagai tempat tinggal bagi santri atau siswa. Komplek atau pemondokan dibangun khususnya diperlukan bagi siswa yang berasal dari luar daerah kota Tembilahan. Untuk itu di bentuk kepengurusan yang menangani masalah demikian, yakni sebagai berikut:

- | | |
|--------------------|--|
| I. Pelindung | : 1. Abdul Walid Zuhri, Ba
2. Sulaiman Bhawan |
| II. Penasehat | : 1. H. Ma'in
2. Ahmad Dahlan
3. Anang Suri B
4. Sanusi Tasim |
| III. Ketua Umum | : H. Abd. Hamid Muhammad |
| 1. Ketua I | : Zainuddin Siddiq |
| 2. Ketua II | : Abd. Aziz Abdus |
| IV. Sekretaris | : Abd. Samad Syarkawi |
| Wakil sekretaris | : H. Kurdi Adnan |
| V. Bandahara I | : Abdul Rakhman Sabri |
| Bandahara II | : Syahran Basri |
| VI. Seksi Keuangan | |
| Ketua | : Sadri Umar |
| Anggota | : 1. Mahli Sulaiman
2. Rusli Sulaiman
3. H. Abd. Rakhman
4. Adnan
5. H. Sanusi
6. Abd. Hamid Darjat
7. H. Asri
8. M. Yusuf
9. Majuril
10. Kurniati
11. Asmuni. |

² Sumber Data : Dokumentasi Madrasah Tsanawiyah Sabilal Muhtadin Kabupaten Indragiri Hilir (Laporan Bulanan, April 2011).

VII. Seksi Perawatan dan

Pengawasan

Ketua : Abd. Samad Madhal

Anggota : 1. Ismail Syarkani
2. Tukacil Akud
3. Abdul Rajak
4. Abd. Rakhman Syarkawi.³

Pada awalnya Madrasah Tsanawiyah Sabilal Muhtadin Kabupaten Indragiri Hilir didirikan pada tahun 1992, oleh karena itu, Madrasah ini merupakan tempat belajar yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat baik di lingkungan itu sendiri maupun diluar daerah, karena pada masa itu, sarana pendidikan agama sangat minim sekali sehingga para tokoh masyarakat yang masih dalam lingkungan parit 10 Tembilahan Hulu khususnya dalam Kabupaten Indragiri Hilir, merasa perlu untuk mendirikan Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah demi terwujudnya pendidikan agama sekaligus membentuk kepribadian yang baik dan berakhlak yang mulia demi masa depan yang lebih cerah.

Dengan alasan seperti diatas, maka pada tahun 1992 dibentuklah sebuah kelompok yang terdiri dari 4 orang yaitu:

1. Taufiqurrahman Z, Lc
2. Abdul Aziz
3. Abdul Latif
4. Dra. Mazidah
5. Anggota masyarakat lainnya.⁴

Musyawah empat orang tersebut menghasilkan kesepakatan untuk membangun Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah Sabilal Muhtadin

³ Sumber Data : Dokumentasi Madrasah Tsanawiyah Sabilal Muhtadin Kabupaten Indragiri Hilir (Laporan Bulanan, April 2011).

⁴ *Ibid.*,

berdasarkan kerja sama yang baik antara masyarakat dan tokoh agama khususnya di lingkungan parit 10 Tembilahan Hulu. Langkah pertama yang dilakukan adalah menyediakan tanah dan dana untuk mendirikan gedung Madrasah. Madrasah Tsanawiyah Sabilal Muhtadin pada awalnya berdiri (1992) hanya berstatus terdaftar di Departemen agama dan baru pada tahun 2004 mendapat status diakui.

3. Geografi

Luas tanah yang dimiliki Madrasah Tsanawiyah Sabilal Muhtadin kabupaten Indragiri hilir adalah 60 x 100 M tanah ini terletak di kawasan jalan telaga biru antara parit 10 dan parit 11 Tembilahan Hulu Kabupaten Indragiri Hilir. Dilihat dari segi geografisnya, lokasi tanah memang ideal untuk areal pendidikan karena letaknya yang strategis dan memungkinkan untuk dijadikan sarana dan prasarana pendidikan. Disamping itu pula, lokasi tanah tersebut agak jauh dari keramaian, hal ini membuat suasana belajar lebih aman dan tentram serta tenang.

Adapun batasan-batasan tanah (bangunan) tersebut adalah sebagai berikut:

1. Sebelah selatan berbatasan dengan jalan bersama parit 10 Tembilahan Hulu.
2. Sebelah utara berbatasan dengan Madrasah Aliyah Negeri Tembilahan, jalan Pelajar parit 11 Tembilahan Hulu.
3. Sebelah barat berbatasan dengan jalan telaga biru

4. Sebelah timur berbatasan dengan perkebunan masyarakat.⁵

Visi dan Misi Madrasah Tsanawiyah Sabilal Muhtadin Kabupaten Indragiri Hilir

1. Visi : menghasilkan sumber daya manusia yang handal dan berkualitas.
2. Misi : mendidik anak bangsa dengan bekal IMTAQ dan IPTEQ

Struktur Organisasi Madrasah Tsanawiyah Sabilal Muhtadin Kabupaten Indragiri Hilir.

1. Keadaan Guru

Jumlah guru madrasah tsanawiyah sabilal muhtadin kabupaten Indragiri Hilir ada 22 orang termasuk kepala madrasah. Untuk lebih jelasnya mengenai guru madrasah tsanawiyah sabilal muhtadin kabupaten Indragiri hilir dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.1
Keadaan Guru

No.	Personal	Jumlah		Total
		Lk	Pr	
1.	Kepala Sekolah	1	0	1
2.	Guru PNS NIP. 15	0	2	2
3.	Guru PNS lainnya	0	0	0

⁵ Sumber Data : Dokumentasi Madrasah Tsanawiyah Sabilal Muhtadin Kabupaten Indragiri Hilir (Laporan Bulanan, April 2011).

4.	Guru Kontrak/Bantu/Honda	0	1	1
5.	Guru Tetap Yayasan	2	1	3
6.	Guru Honor Tidak Tetap	4	7	11
7.	Adminstrasi (Tata Usaha)	1	1	2
8.	Pustakawan	0	0	0
9.	Petugas BP / BK	0	0	0
10.	Laboran	0	1	1
11.	Tenaga Terampil	1	0	1
12.	Personal lainnya	0	0	0
Jumlah		9	13	22

Sumber Data : Dokumentasi Madrasah Tsanawiyah Sabilal Muhtadin Kabupaten Indragiri Hilir.

2. Keadaan siswa

Tinggi rendahnya tingkat kemajuan madrasah tergantung pada jumlah siswa yang dimiliki. Dengan demikian siswa adalah faktor yang sangat menentukan peningkatan kualitas pendidikan dan madrasah. Jumlah siswa madrasah tsanawiyah Sabilal Muhtadin kabupaten Indragiri hilir pada tahun pelajaran 2010-2011 adalah 226 siswa, jumlah tersebut seimbang dengan jumlah siswa pada tahun sebelumnya.

Masing-masing kelas terdiri dari dua lokal dengan jumlah yang berbeda. Kelas VII (tujuh) 78 orang, putra berjumlah 43 orang dan putri berjumlah 35 orang. Untuk siswa kelas VIII (delapan) berjumlah 66 orang, putra berjumlah 37 orang dan putri berjumlah 29 orang. Sedangkan kelas IX (Sembilan) berjumlah 82 orang, putra berjumlah 35 orang dan putri berjumlah 47 Orang. Pada tahun ajaran 2010/2011 ini tidak ada data siswa yang masuk dan keluar, maka jumlahnya sama dengan jumlah pada awal bulan yaitu 226 orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2
Keadaan Siswa

No	Kelas	Jumlah Siswa		Jumlah	Mutasi		Jumlah
		Lk	Pr		Lk	Pr	
13.	VII	43	35	78	-	-	-
14.	VIII	37	29	66	-	-	-
15.	IX	35	47	82	-	-	-
Jumlah		115	111	226	-	-	-

Sumber Data : Dokumentasi Madrasah Tsanawiyah Sabilal Muhtadin Kabupaten Indragiri Hilir

3. Kurikulum

Untuk mencapai tujuan pembelajaran diperlukan alat dan sarana pendidikan yaitu kurikulum. Adapun kurikulum yang dipergunakan di Madrasah Tsanawiyah Sabilal Muhtadin kabupaten Indragiri hilir adalah KTSP yaitu Tingkat Satuan Pendidikan Pada semua mata pelajaran seperti: Bahasa Arab, Sejarah Kebudayaan Islam, Al-Qur'an Hadis, Fiqih, Fiqih Sabilal, Aqidah Akhlak, Ilmu Pendidikan Sosial, Pendidikan Kewarganegaraan, Bahasa Indonesia, Matematika, Biologi, Fisika, IPA Terpadu, Bahasa Inggris, Pendidikan jasmani dan kesehatan, Teknik Informatika Komputer, Muatan Lokal (Seni Budaya dan Arab Melayu).

4. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana memiliki peran untuk menunjang proses pembelajaran sarana dan prasarana. Madrasah Tsanawiyah Sabilal Muhtadin Kabupaten Indragiri Hilir antara lain memiliki enam ruang belajar, satu ruang kepala sekolah, satu ruang majelis guru, satu ruang tata usaha, dan satu ruang

koperasi, dua WC untuk siswa dan satu WC guru Madrasah Tsanawiyah Sabilal Muhtadin Kabupaten Indragiri Hilir, satu ruang perpustakaan, satu ruang labor komputer dan belum memiliki ruang laboratorium.

Madrasah Tsanawiyah Sabilal Muhtadin Kabupaten Indragiri Hilir juga memiliki mesjid yang bernama mesjid Sabilal Muhtadin yang pada saat ini masih dalam perbaikan. Untuk mengetahui lebih jelas mengenai sarana dan prasarana pondok pesantren sabilal muhtadin kabupaten Indragiri hilir dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.3
Sarana dan Prasarana

No	Tanah Bangunan dan Mubeller	Luas M2	Jumlah Yang Ada			Jumlah	Keterangan
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat		
I.	T A N A H						
1	Luas Tanah Seluruhnya	6.000	6.000	-	-	6.000	
2	Luas Tanah Yang Berbangun	2.800	1.834	786	180	2.800	
3	Luas Tanah Olah Raga	2.000	250	500	1.250	2.000	
4	Luas Tanah Pekarangan	1.200	500	700	-	1.200	
5	Status tanah	Wakaf				Wakaf	
II.	BANGUNAN						
1	Jumlah Lokal belajar	432	144	288	-	432	6 buah
2	Ruangan Kepala Sekolah	20	20	-	-	20	1 buah
3	Ruang Tamu	-	-	-	-	-	-
4	Ruang Kantor TU	21	21	-	-	21	1 buah
5	Ruang Majelis Guru	42	42	-	-	42	1 buah
6	Ruang Bendahara	-	-	-	-	-	-
7	Ruang Aula	-	-	-	-	-	1 buah
8	Ruang Perpustakaan	42	42	-	-	42	1 buah
9	Ruang Labor IPA	135	135	-	-	135	-
10	Ruang IPS	-	-	-	-	-	-
11	Ruang Bahasa	-	-	-	-	-	1 buah
12	Ruang Labor Komputer	42	42	-	-	42	1 buah
13	Ruang UKS	6	6	-	-	6	1 buah

14	Ruang OSIS / Pramuka	6	6	-	-	6	1 buah
15	Ruang Kantin	90	-	90	-	90	1 buah
16	Mushalla / Mesjid	400	-	400	-	400	1 buah
17	Asrama santri (Pa / Pi)	532	352	-	180	532	3 buah
18	WC Guru	6	6	-	-	6	1 buah
19	WC Siswa	8	-	8	-	8	2 buah
20	Tempat Parkir	800	-	800	-	800	-
21	Ruang Gedung	-	-	-	-	-	-
22	Pagar	-	-	-	-	-	-

III.	MEUBELAR						
1	Almari Guru	6	4	2		6	
2	Meja Guru	12	8	4		12	
3	Kursi Guru	12	12	-		12	
4	Almari Siswa	-	-	-		-	
5	Meja Siswa	115	90	25		115	
6	Kursi Siswa	220	200	20		220	
7	Meja Tamu	2 seet	2	-		2	
8	Kursi Tamu	2 seet	2	-		2	
9	Peralatan Kesenian	2 seet	1	1		2	
10	Peralatan Olah Raga	2 seet	1	1		2	
11	Peralatan Labor IPA	-	-	-		-	
12	Peralatan Labor Bahasa	-	-	-		-	
13	Peralatan Labor IPS	-	-	-		-	
14	Peralatan Peraga Matematika	1 seet	-	1		1	
15	Peralatan Labor Komputer	25 unit	12	13		25	
16	Peralatan Perpustakaan	-		-		-	
17	Peralatan Peraga Ibadah	-		-		-	
18	Peralatan Kamar Mandi/WC	1 stel	1	-		-	
19	Peralatan Pengeras Suara	2 stel	2	-		-	
20	Telepon	1	1	-		-	
21	Komputer	3 buah	3	-		-	
22	Listrik / Diesel / Gingset	1	1	-		-	

Sumber Data : Dokumentasi Madrasah Tsanawiyah Sabilal Muhtadin Kabupaten Indragiri Hilir.

B. Penyajian Data

1. Data Tentang Hasil Test Kemampuan Praktek (Bacaan dan Gerakan)

Shalat Siswa.

Data yang penulis sajikan dalam penelitian ini adalah data yang telah diperoleh dari hasil penelitian lapangan, yaitu melalui tes, angket dan wawancara yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan praktek ibadah shalat siswa kelas I masrasah Tsanawiyah di Pondok Pesantren Sabilal Muhtadin Kabupaten Indragiri Hilir yang berjumlah 78 siswa yang terdiri dari dua lokal:

1. Kelas I A berjumlah 39 siswa.
2. Kelas I B berjumlah 39 siswa.

Mengingat jumlah populasi dalam penelitian ini kurang dari 100 orang maka peneliti tidak mengadakan penarikan sampel. Sehingga tes kemampuan praktek ibadah shalat dilakukan kepada responden yang berjumlah 78 orang siswa. Penelitian ini dilakukan selama kurang lebih satu setengah bulan yang dimulai dari tanggal 8 April sampai 31 Mei 2011. Mengingat jumlah siswa cukup banyak maka, tes ini dilakukan pada empat kali pertemuan, yaitu dua pertemuan di kelas I A dan Dua pertemuan lagi di kelas I B. Tes ini dilaksanakan pada hari senin tanggal 11 April, 25 April, 2 Mei dan 9 Mei 2011.

Adapun pelaksanaan ini penulis lakukan dengan cara menyuruh responden mempragakan dan melafazkan bacaan-bacaan shalat yang telah ditentukan dengan memakai standar:

1. Kemampuan praktek (bacaan dan gerakan) shalat siswa dikategorikan Sangat Baik apabila dalam mempragakan dan melafazkan bacaan shalat bila menguasai 81%-100% dari indikator yang telah ditetapkan.

2. Kemampuan praktek (bacaan dan gerakan) shalat siswa dikategorikan Baik apabila dalam mempragakan dan melafazkan bacaan shalat bila menguasai 61-80% dari indikator yang telah ditetapkan.
3. Kemampuan praktek (bacaan dan gerakan) shalat siswa dikategorikan Cukup Baik apabila dalam mempragakan dan melafazkan bacaan shalat bila menguasai 41-61% dari indikator yang telah ditetapkan.
4. Kemampuan praktek (bacaan dan gerakan) shalat siswa dikategorikan Tidak Baik apabila dalam mempragakan dan melafazkan bacaan shalat bila menguasai 20-40% dari indikator yang telah ditetapkan.

Setelah data terkumpul, maka akan disajikan dalam bentuk tabel. Berikut ini akan disajikan data tentang hasil tes kemampuan praktek ibadah shalat siswa kelas I Madrasah Tsanawiyah di Pondok Pesantren Sabilal Muhtadin Kabupaten Indragiri Hilir adalah sebagai berikut:

Tabel. 4. 4

Siswa mampu melafazkan seluruh niat shalat fardhu dengan benar dan mampu melakukan gerakan takbiratul ihkram dan melafazkan bacaannya dengan benar.

NO	Alternatif Kemampuan	Total	
		F	P
1.	Sangat Baik	21	26,92%
2.	Baik	44	56,41%
3.	Cukup Baik	9	11,54%
4.	Tidak Baik	4	5,13%
	Jumlah	78	100%

Sumber : Data Olahan

Dari tabel diatas diketahui bahwa siswa yang dapat dikategorikan sangat Baik melafazkan seluruh niat shalat fardu dengan benar dan mampu melakukan

gerakan takbiratul ihram dan melafazkan bacaannya dengan benar sebanyak 21 orang dengan persentase 26,92%, yang dikategorikan “Baik” sebanyak 44 orang dengan persentase 56,41%, yang dikategorikan “Cukup Baik” sebanyak 9 orang dengan persentase 11,54% dan yang dikategorikan “Tidak Baik” sebanyak 4 orang dengan persentase 5,13%.

Tabel. 4. 5
Siswa mampu melafazkan do’a iftitah dengan benar

NO	Alternatif Kemampuan	Total	
		F	P
1.	Sangat Baik	20	25,64%
2.	Baik	52	66,67%
3.	Cukup Baik	4	5,13%
4.	Tidak Baik	2	2,56%
	Jumlah	78	100%

Sumber : Data Olahan

Dari tabel diatas diketahui bahwa siswa yang dapat dikategorikan “sangat Baik” melafazkan do’a iftitah dengan benar sebanyak 20 orang dengan persentase 25,64%, yang dikategorikan “Baik” sebanyak 52 orang dengan persentase 66,67%, yang dikategorikan “Cukup Baik” sebanyak 4 orang dengan persentase 5,13% dan yang dikategorikan “Tidak Baik” sebanyak 2 orang dengan persentase 2,56%.

Tabel. 4.6
Siswa mampu melafazkan bacaan surat Al-Fatihah dengan benar

NO	Alternatif Kemampuan	Total	
		F	P
1.	Sangat Baik	30	38,46%
2.	Baik	40	51,28%
3.	Cukup Baik	8	10,26%
4.	Tidak Baik	0	0%
	Jumlah	78	100%

Sumber : Data Olahan

Dari tabel diatas diketahui bahwa siswa yang dapat dikategorikan “sangat Baik” melafazkan bacaan surat al-fatihah dengan benar sebanyak 30 orang dengan persentase 38,46%, yang dikategorikan “Baik” sebanyak 40 orang dengan persentase 51,28%, yang dikategorikan “Cukup Baik” sebanyak 8 orang dengan persentase 10,26%, dan yang dikategorikan “Tidak Baik” sebanyak 0 orang dengan persentase 0%.

Tabel. 4.7

Siswa mampu melafazkan bacaan ayat atau surat pendek dengan benar

NO	Alternatif Kemampuan	Total	
		F	P
1.	Sangat Baik	20	25,64%
2.	Baik	50	64,10%
3.	Cukup Baik	8	10,26%
4.	Tidak Baik	0	0%
	Jumlah	78	100%

Sumber : Data Olahan

Dari tabel diatas diketahui bahwa siswa yang dapat dikategorikan “sangat Baik” melafazkan bacaan ayat atau surat pendek dengan benar sebanyak 20 orang dengan persentase 25,64%, yang dikategorikan “Baik” sebanyak 50 orang dengan persentase 64,10% dan yang dikategorikan “Cukup Baik” sebanyak 8 orang dengan persentase 10,26% dan yang dikategorikan “Tidak Baik” sebanyak 0 orang dengan persentase 0%.

Tabel. 4.8

Siswa mampu melakukan gerakan rukuk dan melafazkan bacaannya dengan benar

NO	Alternatif Kemampuan	Total	
		F	P
1.	Sangat Baik	30	38,46%
2.	Baik	43	55,13%

3.	Cukup Baik	5	6,41%
4.	Tidak Baik	0	0%
	Jumlah	78	100%

Sumber : Data Olahan

Dari tabel diatas diketahui bahwa siswa yang dapat dikategorikan “sangat Baik” melakukan gerakan rukuk dan melafazkan bacaannya dengan benar sebanyak 30 orang dengan persentase 38,46%, yang dikategorikan “Baik” sebanyak 43 orang dengan persentase 55,13% dan yang dikategorikan “Cukup Baik” sebanyak 5 orang dengan persentase 6,41% dan yang dikategorikan “Tidak Baik” sebanyak 0 orang dengan persentase 0%.

Tabel. 4.9

Siswa mampu melakukan gerakan i'tidal dan melafazkan bacaannya dengan benar

NO	Alternatif Kemampuan	Total	
		F	P
1.	Sangat Baik	33	42,31%
2.	Baik	39	50%
3.	Cukup Baik	4	5,13%
4.	Tidak Baik	2	2,56%
	Jumlah	78	100%

Sumber : Data Olahan

Dari tabel diatas diketahui bahwa siswa yang dapat dikategorikan “sangat Baik” melakukan gerakan I'tidal dan melafazkan bacaannya dengan benar sebanyak 33 orang dengan persentase 42,31%, yang dikategorikan “Baik” sebanyak 39 orang dengan persentase 50%, yang dikategorikan “Cukup Baik” sebanyak 4 orang dengan persentase 5,13% dan yang dikategorikan “Tidak Baik” sebanyak 2 orang dengan persentase 2,56%.

Tabel. 4.10

Siswa mampu melakukan gerakan sujud dan melafazkan bacaannya dengan benar

NO	Alternatif Kemampuan	Total
----	----------------------	-------

		F	P
1.	Sangat Baik	32	41,02%
2.	Baik	38	48,72%
3.	Cukup Baik	8	10,26%
4.	Tidak Baik	0	0%
	Jumlah	78	100%

Sumber : Data Olahan

Dari tabel diatas diketahui bahwa siswa yang dapat dikategorikan “sangat Baik” melakukan gerakan sujud dan melafazkan bacaannya dengan benar sebanyak 32 orang dengan persentase 41,02%, yang dikategorikan “Baik” sebanyak 38 orang dengan persentase 48,72% dan yang dikategorikan “Cukup Baik” sebanyak 8 orang dengan persentase 10,26% dan yang dikategorikan “Tidak Baik” sebanyak 0 orang dengan persentase 0%.

Tabel. 4.11

Siswa mampu melakukan gerakan duduk diantara dua sujud dan melafazkan bacaannya dengan benar

NO	Alternatif Kemampuan	Total	
		F	P
1.	Sangat Baik	25	32,05%
2.	Baik	40	51,28%
3.	Cukup Baik	9	11,54%
4.	Tidak Baik	4	5,13%
	Jumlah	78	100%

Sumber : Data Olahan

Dari tabel diatas diketahui bahwa siswa yang dapat dikategorikan “sangat Baik” melakukan gerakan duduk diantara dua sujud dan melafazkan bacaannya dengan benar sebanyak 25 orang dengan persentase 32,05%, yang dikategorikan “Baik” sebanyak 40 orang dengan persentase 51,28% dan yang dikategorikan “Cukup Baik” sebanyak 9 orang dengan persentase 11,54% dan yang dikategorikan “Tidak Baik” sebanyak 4 orang dengan persentase 5,13%.

Tabel. 4.12

Siswa mampu melakukan gerakan tasyahud awal dan melafazkan bacaannya dengan benar

NO	Alternatif Kemampuan	Total	
		F	P
1.	Sangat Baik	20	25,64%
2.	Baik	42	53,85%
3.	Cukup Baik	11	14,10%
4.	Tidak Baik	5	6,41%
	Jumlah	78	100%

Sumber : Data Olahan

Dari tabel diatas diketahui bahwa siswa yang dapat dikategorikan “sangat Baik” melakukan gerakan duduk tasyahud awal dan melafazkan bacaannya dengan benar sebanyak 20 orang dengan persentase 25,64%, yang dikategorikan “Baik” sebanyak 42 orang dengan persentase 53,85% dan yang dikategorikan “Cukup Baik” sebanyak 11 orang dengan persentase 14,10% dan yang dikategorikan “Tidak Baik” sebanyak 5 orang dengan persentase 6,41%.

Tabel. 4.13

Siswa mampu melakukan gerakan tasyahud akhir dan melafazkan bacaannya dengan benar

NO	Alternatif Kemampuan	Total	
		F	P
1.	Sangat Baik	19	24,36%
2.	Baik	43	55,13%

3.	Cukup Baik	12	15,38%
4.	Tidak Baik	4	5,13%
	Jumlah	78	100%

Sumber : Data Olahan

Dari tabel diatas diketahui bahwa siswa yang dapat dikategorikan “sangat Baik” melakukan gerakan duduk tasyahud akhir dan melafazkan bacaannya dengan benar sebanyak 19 orang dengan persentase 24,36%, yang dikategorikan “Baik” sebanyak 43 orang dengan persentase 55,13%, yang dikategorikan “Cukup Baik” sebanyak 12 orang dengan persentase 15,38% dan yang dikategorikan “Tidak Baik” sebanyak 4 orang dengan persentase 5,13%.

Tabel. 4.14

Siswa mampu melakukan gerakan salam dan melafazkan bacaannya dengan benar

NO	Alternatif Kemampuan	Total	
		F	P
1.	Sangat Baik	35	44,87%
2.	Baik	37	47,44%
3.	Cukup Baik	4	5,13%
4.	Tidak Baik	2	2,56%
	Jumlah	78	100%

Sumber : Data Olahan

Dari tabel diatas diketahui bahwa siswa yang dapat dikategorikan “sangat Baik” melakukan gerakan duduk tasyahud Salam dan melafazkan bacaannya dengan benar sebanyak 35 orang dengan persentase 44,87%, yang dikategorikan “Baik” sebanyak 37 orang dengan persentase 47,44%, yang dikategorikan “Cukup Baik” sebanyak 4 orang dengan persentase 5,13% dan yang dikategorikan “Tidak Baik” sebanyak 2 orang dengan persentase 2,56%.

2. Data Tentang Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Praktek (Bacaan dan Gerakan) Shalat Siswa.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan siswa dalam praktek ibadah shalat di Madrasah Tsanawiyah Sabilal Muhtadin Kabupaten Indragiri Hilir diperoleh dari hasil menyebarkan angket kepada orang tua siswa dan wawancara kepada guru bidang studi fiqih. Untuk faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan praktek (bacaan dan gerakan) shalat siswa kelas I Madrasah Tsanawiyah di Pondok Pesantren Sabilal Muhtadin Kabupaten Indragiri Hilir adalah sebagai berikut:

Tabel. 4.15

Orang tua selalu mengajarkan praktek (bacaan dan gerakan) shalat kepada anak-anak di rumah

No Item	Persentase Alternatif Jawaban										Jumlah	
	SS		S		KK		J		TP			
	F	P	F	P	F	P	F	P	F	P	F	P
1	17	21,8%	30	38,46%	23	29,49%	7	8,97%	1	1,28	78	100%

Sumber : Data Olahan

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa faktor yang mempengaruhi kemampuan praktek (bacaan dan gerakan shalat) siswa, yaitu indikator bimbingan orang tua siswa terhadap pengajaran praktek (bacaan dan gerakan) shalat frekuensi yang memilih jawaban “sangat sering” sebanyak 17 orang dengan persentase 21,8%, frekuensi yang memilih jawaban “sering” sebanyak 30 orang dengan persentase 38,46%, frekuensi yang memilih jawaban “kadang-kadang” sebanyak 23 orang dengan persentase 29,49%, frekuensi yang memilih jawaban “jarang” sebanyak 7 orang dengan persentase 8,97% dan frekuensi yang memilih jawaban “tidak pernah” sebanyak 1 orang dengan persentase 1,28%.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa orang tua sering mengajarkan praktek (bacaan dan gerakan shalat) kepada anak di rumah. Hal ini dapat dilihat dari tabel XI bahwa yang menjawab sering lebih banyak dengan persentase 38,46%.

Hal ini sejalan pula dengan wawancara penulis dengan guru bidang studi fiqih yang mengungkapkan:

“ Mengenai pembelajaran praktek shalat tidak selalu diajarkan di sekolah, tetapi materi tentang shalat hanya diajarkan pada semester pertama di kelas satu.⁶

Tabel. 4.16

Orang tua menggunakan metode demonstrasi atau peragaan dalam mengajarkan praktek (bacaan dan gerakan) shalat anak di rumah

No Item	Persentase Alternatif Jawaban										Jumlah	
	SS		S		KK		J		TP			
	F	P	F	P	F	P	F	P	F	P	F	P
2	11	14,10%	26	33,33%	23	29,49%	17	21,8%	1	1,28%	78	100%

Sumber : Data Olahan

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa faktor yang mempengaruhi kemampuan praktek (bacaan dan gerakan shalat) siswa, yaitu indikator bimbingan orang tua siswa terhadap penggunaan metode demonstrasi atau peragaan dalam pengajaran praktek (bacaan dan gerakan) shalat di rumah, frekuensi yang memilih jawaban “sangat sering” sebanyak 11 orang dengan persentase 14,10%, frekuensi yang memilih jawaban “sering” sebanyak 26 orang dengan persentase 33,33%, frekuensi yang memilih jawaban “kadang-kadang” sebanyak 23 orang dengan

⁶ Hakim Al Magribi, A. Ma, (Guru Fiqih), wawancara di rumah kediaman beliau, hari jum'at, jam 09.00, Tanggal 15 April 2011.

persentase 29,49%, frekuensi yang memilih jawaban “jarang” sebanyak 17 orang dengan persentase 21,8% dan frekuensi yang memilih jawaban “tidak pernah” sebanyak 1 orang dengan persentase 1,28%.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa orang tua sering menggunakan metode demonstrasi atau peragaan dalam mengajarkan praktek (bacaan dan gerakan) shalat kepada anak di rumah. Hal ini dapat dilihat dari tabel XII bahwa yang menjawab sering lebih banyak dengan persentase 33,33%.

Data diatas didukung oleh hasil wawancara kepada guru bidang studi fiqh yang mengatakan:

“Selalu menggunakan metode demonstrasi dan peragaan langsung terhadap materi yang sifatnya praktek, seperti berwudhu, sholat dan lainnya.”⁷

Tabel. 4.17

Orang tua siswa menyediakan perlengkapan dalam pembelajaran praktek (bacaan dan gerakan) shalat di rumah.

No Item	Persentase Alternatif Jawaban										Jumlah	
	SS		S		KK		J		TP			
	F	P	F	P	F	P	F	P	F	P	F	P
3	14	17,95%	42	53,85%	11	14,10%	7	8,97%	4	5,13%	78	100%

Sumber : Data Olahan

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa faktor yang mempengaruhi kemampuan praktek (bacaan dan gerakan shalat) siswa, yaitu indikator bimbingan orang tua siswa terhadap menyediakan perlengkapan dalam pengajaran praktek (bacaan dan gerakan) shalat di rumah, frekuensi yang memilih jawaban “sangat

⁷ Hakim Al Magribi, A. Ma, (Guru Fiqih), wawancara di rumah kediaman beliau, hari jum'at, jam 09.00, Tanggal 15 April 2011.

sering” sebanyak 14 orang dengan persentase 17,95%, frekuensi yang memilih jawaban “sering” sebanyak 42 orang dengan persentase 53,85%, frekuensi yang memilih jawaban “kadang-kadang” sebanyak 11 orang dengan persentase 14,10%, frekuensi yang memilih jawaban “jarang” sebanyak 7 orang dengan persentase 8,97% dan frekuensi yang memilih jawaban “tidak pernah” sebanyak 4 orang dengan persentase 5,13%.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa orang tua sering menyediakan perlengkapan dalam pembelajaran dalam mengajarkan praktek (bacaan dan gerakan) shalat kepada anak di rumah. Hal ini dapat dilihat dari tabel XIII bahwa yang menjawab sering lebih banyak dengan persentase 53,85%.

Data diatas didukung oleh hasil wawancara kepada guru bidang studi fiqh yang mengatakan:

“karena sekolah memiliki sudah mesjid yang bernama “Mesjid Sabilal Muhtadin” maka, perlengkapan dalam pembelajaran praktek shalat sudah lengkap, karena pembelajaran praktek shalat siswa dibawa langsung ke mesjid dan di mesjid tersebut sudah lengkap seperti sajadah dan tempat wudhu.”⁸

⁸ Hakim Al Magribi, A. Ma, (Guru Fiqih), wawancara di rumah kediaman beliau, hari jum'at, jam 09.00, Tanggal 15 April 2011.

Tabel. 4.18
Orang tua siswa selalu memberikan bimbingan dan tuntunan terhadap pelaksanaan shalat anak di rumah.

No Item	Persentase Alternatif Jawaban										Jumlah	
	SS		S		KK		J		TP			
	F	P	F	P	F	P	F	P	F	P	F	P
4	18	23,08%	35	44,87%	14	17,95%	11	14,10%	-	-	78	100%

Sumber : Data Olahan

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa faktor yang mempengaruhi kemampuan praktek (bacaan dan gerakan shalat) siswa, yaitu indikator bimbingan dan tuntunan orang tua siswa terhadap pelaksanaan shalat anak di rumah, frekuensi yang memilih jawaban “sangat sering” sebanyak 18 orang dengan persentase 23,08%, frekuensi yang memilih jawaban “sering” sebanyak 35 orang dengan persentase 44,87%, frekuensi yang memilih jawaban “kadang-kadang” sebanyak 14 orang dengan persentase 17,95%, frekuensi yang memilih jawaban “jarang” sebanyak 11 orang dengan persentase 14,10% dan frekuensi yang memilih jawaban “tidak pernah” tidak ada.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa orang tua sering memberikan bimbingan dan tuntunan terhadap pelaksanaan shalat anak di rumah. Hal ini dapat dilihat dari tabel XIV bahwa yang menjawab sering lebih banyak dengan persentase 44,87%.

Data diatas didukung oleh hasil wawancara kepada guru bidang studi fiqih yang mengatakan:

“Hanya kadang-kadang membimbing siswa-siswi melaksanakan shalat di sekolah karena kesibukannya dalam beraktivitas”.⁹

Tabel. 4.19

Orang tua selalu mengawasi saat anak melaksanakan shalat di rumah

No Item	Persentase Alternatif Jawaban										Jumlah	
	SS		S		KK		J		TP			
	F	P	F	P	F	P	F	P	F	P	F	P
5	15	19,23%	18	23,08%	22	28,20%	10	12,82%	13	16,67%	78	100%

Sumber : Data Olahan

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa faktor yang mempengaruhi kemampuan praktek (bacaan dan gerakan shalat) siswa, yaitu indikator pengawasan orang tua siswa terhadap pelaksanaan shalat di rumah, frekuensi yang memilih jawaban “sangat sering” sebanyak 15 orang dengan persentase 19,23%, frekuensi yang memilih jawaban “sering” sebanyak 18 orang dengan persentase 23,08%, frekuensi yang memilih jawaban “kadang-kadang” sebanyak 22 orang dengan persentase 28,20%, frekuensi yang memilih jawaban “jarang” sebanyak 10 orang dengan persentase 12,82% dan frekuensi yang memilih jawaban “tidak pernah” sebanyak 13 orang dengan persentase 16,67%.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa orang tua kadang-kadang mengawasi saat anak melakukan shalat di rumah. Hal ini dapat dilihat dari tabel XV bahwa yang menjawab kadang-kadang lebih banyak dengan persentase 28,20%.

⁹ Hakim Al Magribi, A. Ma, (Guru Fiqih), wawancara di rumah kediaman beliau, hari jum'at, jam 09.00, Tanggal 15 April 2011.

Hal ini sejalan dengan wawancara penulis dengan guru bidang studi fiqih yang mengatakan:

“Di sekolah setiap waktu shalat dzuhur tiba maka siswa-siswi di suruh ke mesjid untuk melaksanakan shalat berjama’ah”.¹⁰

Tabel. 4.20

Orang tua selalu menegur anak jika melakukan kesalahan dalam gerakan dan bacaan shalat

No Item	Persentase Alternatif Jawaban										Jumlah	
	SS		S		KK		J		TP			
	F	P	F	P	F	P	F	P	F	P	F	P
6	20	25,64%	28	35,9%	14	17,95%	8	10,26%	8	10,26%	78	100%

Sumber : Data Olahan

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa faktor yang mempengaruhi kemampuan praktek (bacaan dan gerakan shalat) siswa, yaitu indikator pengawasan orang tua siswa terhadap menegur kesalahan dalam melakukan gerakan dan bacaan shalat, frekuensi yang memilih jawaban “sangat sering” sebanyak 20 orang dengan persentase 25,64%, frekuensi yang memilih jawaban “sering” sebanyak 28 orang dengan persentase 35,9%, frekuensi yang memilih jawaban “kadang-kadang” sebanyak 14 orang dengan persentase 17,95%, frekuensi yang memilih jawaban “jarang” sebanyak 8 orang dengan persentase 10,26% dan frekuensi yang memilih jawaban “tidak pernah” sebanyak 8 orang dengan persentase 10,26%.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa orang tua sering menegur anak jika melakukan kesalahan dalam gerakan dan bacaan shalat. Hai ini dapat dilihat

¹⁰ Hakim Al Magribi, A. Ma, (Guru Fiqih), wawancara di rumah kediaman beliau, hari jum’at, jam 09.00, Tanggal 15 April 2011.

dari tabel XVI bahwa yang menjawab sering lebih banyak dengan persentase 35,9%.

Hal ini sejalan dengan wawancara penulis dengan guru bidang studi fiqih yang mengatakan:

“Apabila terdapat kesalahan dalam praktek (bacaan dan gerakan) shalat siswa langsung ditegur dan dikasih bimbingan”.¹¹

Tabel. 4.21
Orang tua memberikan dorongan agar anak mau melaksanakan shalat lima waktu

No Item	Persentase Alternatif Jawaban										Jumlah	
	SS		S		KK		J		TP			
	F	P	F	P	F	P	F	P	F	P	F	P
7	28	35,9%	30	38,46%	9	11,54%	10	12,82%	1	1,28%	78	100%

Sumber : Data Olahan

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa faktor yang mempengaruhi kemampuan praktek (bacaan dan gerakan shalat) siswa, yaitu indikator pengawasan orang tua siswa terhadap memberikan dorongan agar anak mau melaksanakan shalat lima waktu, frekuensi yang memilih jawaban “sangat sering” sebanyak 28 orang dengan persentase 35,9%, frekuensi yang memilih jawaban “sering” sebanyak 30 orang dengan persentase 38,46%, frekuensi yang memilih jawaban “kadang-kadang” sebanyak 9 orang dengan persentase 11,54%, frekuensi yang memilih jawaban “jarang” sebanyak 10 orang dengan persentase 12,82% dan

¹¹ Hakim Al Magribi, A. Ma, (Guru Fiqih), wawancara di rumah kediaman beliau, hari jum'at, jam 09.00, Tanggal 15 April 2011.

frekuensi yang memilih jawaban “tidak pernah” sebanyak 1 orang dengan persentase 1,28%.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa orang tua sering memberikan dorongan agar anak mau melaksanakan shalat lima waktu. Hal ini dapat dilihat dari tabel XVII bahwa yang menjawab sering lebih banyak dengan persentase 38,46%.

Hal ini sejalan dengan wawancara penulis dengan guru bidang studi fiqih yang mengatakan:

“Sering memberikan dorongan kepada siswa-siswi agar mau melaksanakan shalat lima waktu ”.¹²

Tabel. 4.22

Orang tua memberikan sanksi terhadap anak yang tidak mau melaksanakan shalat

No Item	Persentase Alternatif Jawaban										Jumlah	
	SS		S		KK		J		TP			
	F	P	F	P	F	P	F	P	F	P	F	P
8	6	7.69%	10	12.82%	24	30.77%	13	16.67%	25	32.05	78	100%

Sumber : Data Olahan

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa faktor yang mempengaruhi kemampuan praktek (bacaan dan gerakan shalat) siswa, yaitu indikator pengawasan orang tua siswa mengenai pemberian sanksi terhadap anak yang tidak mau melaksanakan shalat, frekuensi yang memilih jawaban “sangat sering” sebanyak 6 orang dengan persentase 7,69%, frekuensi yang memilih jawaban “sering” sebanyak 10 orang dengan persentase 12,82%, frekuensi yang memilih

¹² Hakim Al Magribi, A. Ma, (Guru Fiqih), wawancara di rumah kediaman beliau, hari jum'at, jam 09.00, Tanggal 15 April 2011.

jawaban “kadang-kadang” sebanyak 24 orang dengan persentase 30,77%, frekuensi yang memilih jawaban “jarang” sebanyak 13 orang dengan persentase 16,67% dan frekuensi yang memilih jawaban “tidak pernah” sebanyak 25 orang dengan persentase 32,05%.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa orang tua tidak pernah memberikan sanksi terhadap anak yang tidak mau melaksanakan shalat. Hal ini dapat dilihat dari tabel XVIII bahwa yang menjawab tidak pernah lebih banyak dengan persentase 32,05%.

Hal ini sejalan dengan wawancara penulis dengan guru bidang studi fiqih yang mengatakan:

“Guru piket biasanya memberikan sanksi bagi siswa-siswi yang tanpa alasan tidak melaksanakan shalat Dzuhur berjama’ah di sekolah, sanksinya yaitu dijemu dilapangan selama 15 menit”.¹³

Tabel. 4.23

Orang tua selalu mengajak anak untuk shalat berjama’ah di rumah.

No Item	Persentase Alternatif Jawaban										Jumlah	
	SS		S		KK		J		TP			
	F	P	F	P	F	P	F	P	F	P	F	P
9	20	25,64%	25	32,05%	14	17,95%	17	21,8%	2	2,56%	78	100%

Sumber : Data Olahan

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa faktor yang mempengaruhi kemampuan praktek (bacaan dan gerakan shalat) siswa, yaitu indikator pengawasan orang tua siswa selalu mengajak anak untuk shalat berjama’ah di Rumah, frekuensi yang memilih jawaban “sangat sering” sebanyak 20 orang

¹³ Hakim Al Magribi, A. Ma, (Guru Fiqih), wawancara di rumah kediaman beliau, hari jum’at, jam 09.00, Tanggal 15 April 2011.

dengan persentase 25,64%, frekuensi yang memilih jawaban “sering” sebanyak 25 orang dengan persentase 32,05%, frekuensi yang memilih jawaban “kadang-kadang” sebanyak 14 orang dengan persentase 17,95%, frekuensi yang memilih jawaban “jarang” sebanyak 17 orang dengan persentase 21,8% dan frekuensi yang memilih jawaban “tidak pernah” sebanyak 2 orang dengan persentase 2,56%.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa orang tua sering mengajak anak untuk shalat berjama’ah di rumah. Hal ini dapat dilihat dari tabel XIX bahwa yang menjawab sering lebih banyak dengan persentase 32,05%.

Hal ini sejalan dengan wawancara penulis dengan guru bidang studi fiqih yang mengatakan:

“Guru-guru selalu mengajak siswa-siswi untuk melaksanakan shalat dzuhur berjama’ah di sekolah”.¹⁴

Tabel. 4.24

Orang tua selalu memberikan pujian terhadap anak yang melaksanakan shalat.

No Item	Persentase Alternatif Jawaban										Jumlah	
	SS		S		KK		J		TP			
	F	P	F	P	F	P	F	P	F	P	F	P
10	4	5,13%	16	20,51%	19	24,36%	19	24,36%	20	25,64%	78	100%

Sumber : Data Olahan

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa faktor yang mempengaruhi kemampuan praktek (bacaan dan gerakan shalat) siswa, yaitu indikator pengawasan orang tua siswa memberikan pujian terhadap anak yang melaksanakan shalat, frekuensi yang memilih jawaban “sangat sering” sebanyak 4

¹⁴ Hakim Al Magribi, A. Ma, (Guru Fiqih), wawancara di rumah kediaman beliau, hari jum’at, jam 09.00, Tanggal 15 April 2011.

orang dengan persentase 5,13%, frekuensi yang memilih jawaban “sering” sebanyak 16 orang dengan persentase 20,51%, frekuensi yang memilih jawaban “kadang-kadang” sebanyak 19 orang dengan persentase 24,36%, frekuensi yang memilih jawaban “jarang” sebanyak 19 orang dengan persentase 24,36% dan frekuensi yang memilih jawaban “tidak pernah” sebanyak 20 orang dengan persentase 25,64%.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa orang tua tidak pernah memberikan pujian terhadap anak yang melaksanakan shalat. Hal ini dapat dilihat dari tabel XX bahwa yang menjawab tidak pernah lebih banyak dengan persentase 25,64%.

Hal ini sejalan dengan wawancara penulis dengan guru bidang studi fiqh yang mengatakan:

“Guru tidak pernah memberikan pujian terhadap siswa-siswi yang rajin melaksanakan shalat”.¹⁵

C. Analisa Data

1. Analisa Data Tentang Hasil Test Kemampuan Praktek (Bacaan dan Gerakan) Shalat Siswa.

Pada bagian ini akan dipaparkan analisa terhadap data yang telah dipaparkan pada penyajian data. Analisa data bertujuan untuk menjawab rumusan masalah yang telah dipaparkan pada bab I penelitian yakni bagaimana

¹⁵ Hakim Al Magribi, A. Ma, (Guru Fiqih), wawancara di rumah kediaman beliau, hari jum'at, jam 09.00, Tanggal 15 April 2011.

kemampuan praktek ibadah shalat siswa kelas I Madrasah Tsanawiyah Sabilal Muhtadin Kabupaten Indragiri Hilir dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Permasalahan penelitian tersebut akan dianalisa dengan menggunakan rumus persentase rata-rata kualitatif. Namun demikian sebelum mendapatkan persentasi rata-rata kualitatif, terlebih dahulu harus dibuat rekapitulasi data hasil tes yang telah dipaparkan dalam bab ini.

Tabel rekapitulasi tes merupakan tabel yang memuat hasil tes untuk menguji kemampuan responden dalam praktek shalat. Responden penelitian berjumlah 78 orang, sedangkan item yang dijadikan alat ukur kemampuan siswa dalam praktek shalat . data selengkapnya dapat dilihat dari pemaparan tabel 4.25 berikut ini:

Tabel. 4.25

Rekapitulasi Hasil Test Tentang Kemampuan Praktek Bacaan dan Gerakan Shalat Siswa Kelas I Madrasah Tsanawiyah Di Pondok Pesantren Sabilal Muhtadin Kabupaten Indragiri Hilir.

No Item	Persentase Altenatif Kemampuan								Jumlah	
	SB		B		CB		TB			
	F	P	F	P	F	P	F	P	F	P
1	21	26,92%	44	56,41%	9	11,54%	4	5,13%	78	100%
2	20	25,64%	52	66,67%	4	5,13%	2	2,56%	78	100%
3	30	38,46%	40	51,28%	8	10,26%	-	0%	78	100%
4	20	25,64%	50	64,10%	8	10,26%	-	0%	78	100%
5	30	38,46%	43	55,13%	5	6,41%	-	0%	78	100%
6	33	42,31%	39	50%	4	5,13%	2	2,56%	78	100%
7	32	41,02%	38	48,72%	8	10,26%	-	0%	78	100%
8	25	32,05%	40	51,28%	9	11,54%	4	5,13%	78	100%
9	20	25,64%	42	53,85%	11	14,10%	5	6,41%	78	100%

10	19	24,36%	43	55,13%	12	15,38%	4	5,13%	78	100%
11	35	44,87%	37	47,44%	4	5,13%	2	2,56%	78	100%
Jumlah	285	365,37%	468	600,01%	82	105,14%	23	29,48%	78	100%

Sumber : Data Olahan

Dari tabel rekapitulasi diatas dapat diketahui bahwa:

Sangat Baik : 285

Baik : 468

Cukup Baik : 82

Tidak Baik : 23

Maka diperoleh:

Sangat Baik : $285 \times 4 = 1140$

Baik : $468 \times 3 = 1404$

Cukup Baik : $82 \times 2 = 164$

Tidak Baik : $\frac{23 \times 1}{858} = \frac{23}{858}$
Jumlah : $\frac{23}{858} + \frac{1}{2731}$

Jadi dapat diperoleh:

$F = 2731$

$N = 858 \times 4 = 3432$

Selanjutnya untuk mengetahui kemampuan praktek (bacaan dan gerakan)

shalat siswa kelas I Madrasah Tsanawiyah Sabilal Muhtadin Kabupaten Indragiri

Hilir dapat digunakan rumus:

$$\begin{aligned}
 P &= \frac{F}{N} \times 100 \\
 P &= \frac{2731}{858 \times 4} \times 100 \\
 &= \frac{273100}{3432} \\
 &= 79.57\%
 \end{aligned}$$

Sesuai dengan standar kategori yang ditetapkan pada Bab III, maka kemampuan praktek (bacaan dan gerakan) shalat siswa kelas I Madrasah Tsanawiyah Di Pondok Pesantren Sabilal Muhtadin Kabupaten Indragiri Hilir Tembilahan dengan angka persentase sebesar 79,57% dikategorikan “Baik”.

Dari tabel rekapitulasi di atas dapat dibuat analisa masing-masing item sebagai berikut:

Item 1 menunjukkan bahwa dari 78 orang responden penelitian, yang “Sangat Baik” melaksanakannya sebanyak 21 orang dengan persentase 25,92%, responden yang “Baik” melaksanakannya sebanyak 44 orang dengan persentase 56,41%, responden yang “Cukup Baik” sebanyak 9 orang dengan persentase 11,54% dan responden yang “Tidak Baik” sebanyak 4 orang dengan persentase 5,13% .

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa siswa dikategorikan “Baik” melafazkan seluruh niat shalat fardhu dengan benar dan mampu melakukan gerakan takbiratul ihram serta melafazkan bacaannya dengan benar. Hal ini dapat dilihat dari tabel rekapitulasi item 1 bahwa siswa yang “Baik” lebih banyak dengan persentase 56,41%

Item 2 menunjukkan bahwa dari 78 orang responden penelitian, yang “sangat Baik” melafazkan do’a iftitah dengan benar sebanyak 20 orang dengan persentase 25,64%, yang “Baik” melaksanakannya sebanyak 52 orang dengan persentase 66,67% dan responden yang “Cukup Baik” sebanyak 4 orang dengan persentase 5,13% dan responden yang “Tidak Baik” sebanyak 2 orang dengan persentase 2,56%.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa siswa dikategorikan “Baik” melafazkan do’a iftitah dengan benar. Hal ini dapat dilihat dari tabel rekapitulasi item 2 bahwa siswa yang “Baik” lebih banyak dengan persentase 66,67%.

Item 3 menunjukkan bahwa dari 78 orang responden penelitian, yang “Sangat Baik” melaksanakannya sebanyak 30 orang dengan persentase 38,46%, responden yang “Baik” melaksanakannya sebanyak 40 orang dengan persentase 51,28%, responden yang “Cukup Baik” melaksanakan sebanyak 8 orang dengan persentase 10,26% dan responden yang “Tidak Baik” sebanyak 0 orang dengan persentase 0% .

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa siswa dikategorikan “Baik” melafazkan bacaan surat Al-Fatihah dengan benar. Hal ini dapat dilihat dari tabel rekapitulasi item 3 bahwa responden yang “Baik” lebih banyak dengan persentase 51,28%.

Item 4 menunjukkan bahwa dari 78 orang responden penelitian, yang “Sangat Baik” melaksanakannya sebanyak 20 orang dengan persentase 25,64%, responden yang “Baik” melaksanakannya sebanyak 50 orang dengan persentase 64,10%, dan responden yang “Cukup Baik” melaksanakan sebanyak 8 orang

dengan persentase 10,26% dan responden yang “Tidak Baik” tidak ada dengan persentase 0%.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa siswa dikategorikan “Baik” melafazkan bacaan ayat atau surat pendek dengan benar. Hal ini dapat dilihat dari tabel rekapitulasi item 4 bahwa responden yang “Baik” lebih banyak dengan persentase 64,10%.

Item 5 menunjukkan bahwa dari 78 orang responden penelitian, yang “Sangat Baik” melaksanakannya sebanyak 30 orang dengan persentase 38,46%, responden yang “Baik” melaksanakannya sebanyak 43 orang dengan persentase 55,13%, responden yang “Cukup Baik” melaksanakannya sebanyak 5 orang dengan persentase 6,41% dan responden yang “Tidak Baik” tidak ada dengan persentase 0%.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa siswa dikategorikan “Baik” melakukan gerakan rukuk dan melafazkan bacaannya dengan benar. Hal ini dapat dilihat dari tabel rekapitulasi item 5 bahwa responden yang “Baik” lebih banyak dengan persentase 55,13%.

Item 6 menunjukkan bahwa dari 78 orang responden penelitian, yang “Sangat Baik” melaksanakannya sebanyak 33 orang dengan persentase 42,31%, responden yang “Baik” melaksanakannya sebanyak 39 orang dengan persentase 50%, dan responden yang “Cukup Baik” melaksanakan sebanyak 4 orang dengan persentase 5,13% dan responden yang “Tidak Baik” sebanyak 2 orang dengan persentase 2,56%.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa siswa dikategorikan “Baik” melakukan gerakan i’tidal dan melafazkan bacaannya dengan benar. Hal ini dapat dilihat dari tabel rekapitulasi item 6 bahwa responden yang “Baik” lebih banyak dengan persentase 50%.

Item 7 menunjukkan bahwa dari 78 orang responden penelitian, yang “Sangat Baik” melaksanakannya sebanyak 32 orang dengan persentase 41,02%, responden yang “Baik” melaksanakannya sebanyak 38 orang dengan persentase 48,72% dan responden yang “Cukup Baik” melaksanakan sebanyak 8 orang dengan persentase 10,26% dan responden yang “Tidak Baik” tidak ada dengan persentase 0%.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa siswa dikategorikan “Baik” melakukan gerakan sujud dan melafazkan bacaannya dengan benar. Hal ini dapat dilihat dari tabel rekapitulasi item 7 bahwa responden yang “Baik” lebih banyak dengan persentase 48,72%.

Item 8 menunjukkan bahwa dari 78 orang responden penelitian, yang “Sangat Baik” melaksanakannya sebanyak 25 orang dengan persentase 32,05%, responden yang “Baik” melaksanakan sebanyak 40 orang dengan persentase 51,28%, responden yang “Cukup Baik” melaksanakan sebanyak 9 orang dengan persentase 11,54% dan responden yang “Tidak Baik” sebanyak 4 orang dengan persentase 5,13%.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa siswa dikategorikan “Baik” melakukan gerakan duduk diantara dua sujud dan melafazkan bacaannya dengan

benar. Hal ini dapat dilihat dari tabel rekapitulasi item 8 bahwa responden yang “Baik” lebih banyak dengan persentase 51,28%.

Item 9 menunjukkan bahwa dari 78 orang responden penelitian, yang “Sangat Baik” melaksanakan sebanyak 20 orang dengan persentase 25,64%, responden yang “Baik” melaksanakan sebanyak 42 orang dengan persentase 53,85%, responden yang “Cukup Baik” melaksanakan sebanyak 11 orang dengan persentase 14,10% dan responden yang “Tidak Baik” sebanyak 5 orang dengan persentase 6,41%.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa siswa dikategorikan “Baik” melakukan gerakan duduk tasyahud awal dan melafazkan bacaannya dengan benar. Hal ini dapat dilihat dari tabel rekapitulasi item 9 bahwa responden yang “Baik” lebih banyak dengan persentase 53,85%.

Item 10 menunjukkan bahwa dari 78 orang responden penelitian, yang “Sangat Baik” melakukan gerakan tahiyat akhir sebanyak 19 orang dengan persentase 24,36%, dan yang “Baik” melaksanakannya adalah 43 orang dengan persentase 55,13%, responden yang “Cukup Baik” sebanyak 12 orang dengan persentase 15,38% dan responden yang “Tidak Baik” sebanyak 4 orang dengan persentase 5,13%.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa siswa dikategorikan “Baik” melakukan gerakan tasyahud akhir dan melafazkan bacaannya dengan benar. Hal ini dapat dilihat dari tabel rekapitulasi item 10 bahwa siswa yang “Baik” lebih banyak dengan persentase 55,13%.

Item 11 menunjukkan bahwa dari 78 orang responden penelitian, yang “Sangat Baik” melakukan gerakan salam dan melafazkan bacaannya sebanyak 35 orang dengan persentase 44,87%, dan yang “Baik” melaksanakannya adalah 37 orang dengan persentase 47,44%, responden yang “Cukup Baik” sebanyak 4 orang dengan persentase 5,13% dan responden yang “Tidak Baik” sebanyak 2 orang dengan persentase 2,56%.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa siswa dikategorikan “Baik” melakukan gerakan salam dan melafazkan bacaannya dengan benar. Hal ini dapat dilihat dari tabel rekapitulasi item 11 bahwa siswa yang “Baik” lebih banyak dengan persentase 47,44%.

2. Analisa Data Tentang Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Praktek (Bacaan dan Gerakan) Shalat Siswa.

Tabel. 4.26
Rekapitulasi Data Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan
Praktek (Bacaan dan Gerakan) Shalat Siswa Kelas I Madrasah Tsanawiyah
di Pondok Pesantren Sabilal Muhtadin Kabupaten Indragiri Hilir.

No Item	Persentase Alternatif Jawaban										Jumlah	
	SS		S		KK		J		TP			
	F	P	F	P	F	P	F	P	F	P	F	P
1	17	21,8%	30	38,46%	23	29,49%	7	8,97%	1	1,28%	78	100%
2	11	14,10%	26	33,33%	23	29,49%	17	21,8%	1	1,28%	78	100%
3	14	17,95%	42	53,85%	11	14,10%	7	8,97%	4	5,13%	78	100%
4	18	23,08%	35	44,87%	14	17,95%	11	14,10%	-	-	78	100%
5	15	19,23%	18	23,08%	22	28,20%	10	12,82%	13	16,67%	78	100%
6	20	25,64%	28	35,9 %	14	17,95%	8	10,26%	8	10,26%	78	100%
7	28	35,9%	30	38,46%	9	11,54%	10	12,82%	1	1,28%	78	100%
8	6	7,69%	10	12,82%	24	30,77%	13	16,67%	25	32,05%	78	100%
9	20	25,64%	25	32,05%	14	17,95%	17	21,8%	2	2,56%	78	100%
10	4	5,13%	16	20,51%	19	24,36%	19	24,36%	20	25,64%	78	100%
Jmlh	153	196,16%	260	333,3%	173	221,8 %	119	152,57%	75	96,15%	78	100%

Sumber : Data Olahan

Dari tabel rekapitulasi diatas diketahui bahwa:

Alternatif jawaban Sangat Sering sebanyak	: 153
Alternatif jawaban Sering sebanyak	: 260
Alternatif jawaban Kadang-kadang sebanyak	: 173
Alternatif jawaban Jarang sebanyak	: 119
Alternative jawaban Tidak Pernah sebanyak	: 75

Dengan demikian untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan praktek shalat anak di Madrasah Tsanawiyah Sabilal Muhtadin adalah sebagai berikut:

Sangat Sering	: $153 \times 5 = 765$
Sering	: $260 \times 4 = 1040$

$$\text{Kadang-kadang} : 173 \times 3 = 519$$

$$\text{Jarang} : 119 \times 2 = 238$$

$$\text{Tidak Pernah} : \frac{75}{780} \times 1 = \frac{75}{2637}$$

Selanjutnya untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi kemampuan praktek (bacaan dan gerakan) shalat siswa kelas I Madrasah Tsanawiyah Sabilal Muhtadin Kabupaten Indragiri Hilir dapat digunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

$$P = \frac{2637}{780 \times 5} \times 100$$

$$= \frac{2637}{3900} \times 100\%$$

$$= 67.615 \%$$

Jika dilihat dari skala pengukuran diatas maka dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan praktek (bacaan dan gerakan) ibadah shalat siswa kelas I Madrasah Tsanawiyah di Pondok Pesantren Sabilal Muhtadin Kabupaten Indragiri Hilir dapat dikategorikan “mempengaruhi”. karena 67,615% berada pada kategori “Baik” yaitu antara 61% - 80%. Jadi, dapat disimpulkan bimbingan dan pengawasan orang tua terhadap pelaksanaan shalat anak di Madrasah Tsanawiyah Sabilal Muhtadin Kabupaten Indragiri Hilir adalah mempengaruhi terhadap kemampuan praktek shalat anak.

Dari tabel rekapitulasi di atas dapat dibuat analisa masing-masing item sebagai berikut:

Item 1 menunjukkan bahwa dari 78 orang responden penelitian, orang tua yang menjawab “sangat sering” mengajarkan praktek (bacaan dan gerakan) shalat kepada anak-anaknya di rumah sebanyak 17 orang dengan persentase 21,8%, yang menjawab “sering” sebanyak 30 orang dengan persentase 38,46%, responden yang menjawab “kadang-kadang” sebanyak 23 orang dengan persentase 29,49%, responden yang menjawab “jarang” sebanyak 7 orang dengan persentase 8,97% dan responden yang menjawab “tidak pernah” sebanyak 1 orang dengan persentase 1,28%.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa orang tua sering mengajarkan praktek (bacaan dan gerakan shalat) kepada anak di rumah. Hal ini dapat dilihat dari item 1 bahwa responden yang menjawab sering lebih banyak dengan persentase 38,46%.

Selain data yang diperoleh melalui angket, penulis juga melakukan wawancara dengan guru bidang studi fiqih guna mendukung data tersebut. Berdasarkan wawancara tersebut terungkap bahwa guru sudah mengajarkan materi tentang shalat kepada siswa-siswinya di sekolah pada semester pertama di kelas I. Sebagai kesimpulan bahwa item 1 sudah berjalan dengan baik.

Item 2 menunjukkan bahwa dari 78 orang responden penelitian, orang tua yang menjawab “sangat sering” menggunakan metode demonstrasi atau peragaan dalam mengajarkan praktek (bacaan dan gerakan) shalat kepada anak-anaknya di rumah sebanyak 11 orang dengan persentase 14,10%, responden yang menjawab “sering” sebanyak 26 orang dengan persentase 33,33%, responden yang menjawab “kadang-kadang” sebanyak 23 orang dengan persentase 29,49%,

responden yang menjawab “jarang” sebanyak 17 orang dengan persentase 21,8% dan responden yang menjawab “tidak pernah” sebanyak 1 orang dengan persentase 1,28%.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa orang tua sering menggunakan metode demonstrasi atau peragaan dalam mengajarkan praktek (bacaan dan gerakan) shalat kepada anak di rumah. Hal ini dapat dilihat dari item 2 bahwa yang menjawab sering lebih banyak dengan persentase 33,33%.

Selain data yang diperoleh melalui angket, penulis juga melakukan wawancara dengan guru bidang studi fiqih guna mendukung data tersebut. Berdasarkan wawancara tersebut terungkap bahwa guru fiqih selalu menggunakan metode demonstrasi dan peragaan langsung dalam mengajarkan praktek shalat di sekolah.

Bila dianalisis dari kedua data di atas, yang diperoleh melalui angket dan wawancara, terlihat keduanya mempunyai hubungan yang signifikan dan tidak ada pertentangan yang mencolok. Berarti pada item 2 ini dapat dikatakan berjalan dengan baik.

Item 3 menunjukkan bahwa dari 78 orang responden penelitian, orang tua yang menjawab “sangat sering” menyediakan perlengkapan dalam mengajarkan praktek (bacaan dan gerakan) shalat kepada anak-anaknya di rumah sebanyak 14 orang dengan persentase 17,95% dan yang menjawab “sering” sebanyak 42 orang dengan persentase 53,85%, responden yang menjawab “kadang-kadang” sebanyak 11 orang dengan persentase 14,10%, responden yang menjawab “jarang”

sebanyak 7 orang dengan persentase 8,97% dan responden yang menjawab “tidak pernah” sebanyak 4 orang dengan persentase 5,13%.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa orang tua sering menyediakan perlengkapan dalam pembelajaran dalam mengajarkan praktek (bacaan dan gerakan) shalat kepada anak di rumah. Hal ini dapat dilihat dari item 3 bahwa yang menjawab sering lebih banyak dengan persentase 53,85%.

Bila dikaitkan dengan wawancara penulis dengan guru bidang studi fiqh terungkap bahwa: di madrasah tsanawiyah Sabilal Muhtadin telah memiliki sebuah mesjid, maka perlengkapan dalam pembelajaran praktek shalat sudah lengkap. Karena dalam pembelajaran siswa langsung dibawa ke mesjid.

Bila kedua data di atas dihubungkan maka akan terlihat adanya hubungan yang signifikan antara keduanya. Dalam hal ini orang tua dan guru telah menyediakan perlengkapan dalam pembelajaran praktek (bacaan dan gerakan) shalat.

Item 4 menunjukkan bahwa dari 78 orang responden penelitian, orang tua yang menjawab sangat sering memberikan bimbingan dan tuntunan terhadap pelaksanaan shalat anak di rumah sebanyak 18 orang dengan persentase 23,08% dan yang menjawab “sering” adalah 35 orang dengan persentase 44,87%, responden yang menjawab “kadang-kadang” sebanyak 14 orang dengan persentase 17,95%, responden yang menjawab “jarang” sebanyak 11 orang dengan persentase 14,10% dan responden yang menjawab “tidak pernah” sebanyak 0 orang dengan persentase 0%.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa orang tua sering memberikan bimbingan dan tuntunan terhadap pelaksanaan shalat anak di rumah. Hal ini dapat dilihat dari item 4 bahwa yang menjawab sering lebih banyak dengan persentase 44,87%.

Item 5 menunjukkan bahwa dari 78 orang responden penelitian, orang tua yang menjawab “sangat sering” mengawasi anak melaksanakan shalat di rumah sebanyak 15 orang dengan persentase 19,23% dan yang menjawab “sering” adalah 18 orang dengan persentase 23,08%, responden yang menjawab “kadang-kadang” sebanyak 22 orang dengan persentase 28,20%, responden yang menjawab “jarang” sebanyak 10 orang dengan persentase 12,82% dan responden yang menjawab “tidak pernah” sebanyak 13 orang dengan persentase 16,67%.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa orang tua kadang-kadang mengawasi saat anak melakukan shalat di rumah. Hal ini dapat dilihat dari item 5 bahwa yang menjawab kadang-kadang lebih banyak dengan persentase 28,20%.

Item 6 menunjukkan bahwa dari 78 orang responden penelitian, orang tua yang menjawab “sangat sering” menegur anak jika melakukan kesalahan dalam gerakan dan bacaan shalat sebanyak 20 orang dengan persentase 25,64% dan yang menjawab “sering” adalah 28 orang dengan persentase 35,9%, responden yang menjawab “kadang-kadang” sebanyak 14 orang dengan persentase 17,95%, responden yang menjawab “jarang” sebanyak 8 orang dengan persentase 10,26% dan responden yang menjawab “tidak pernah” sebanyak 8 orang dengan persentase 10,26%.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa orang tua sering menegur anak jika melakukan kesalahan dalam gerakan dan bacaan shalat. Hal ini dapat dilihat dari item 6 bahwa yang menjawab sering lebih banyak dengan persentase 35,9%.

Bila dihubungkan dengan wawancara penulis dengan guru bidang studi fiqh terungkap bahwa: guru langsung menegur dan memberi bimbingan apabila terdapat kesalahan dalam praktek (bacaan dan gerakan) siswa.

Bila kedua data di atas dihubungkan maka akan terlihat adanya hubungan yang signifikan antara keduanya. Dalam hal ini orang tua dan guru langsung menegur dan memberikan bimbingan apabila terdapat kesalahan dalam pembelajaran praktek (bacaan dan gerakan) shalat siswa.

Item 7 menunjukkan bahwa dari 78 orang responden penelitian, orang tua yang menjawab “sangat sering” memberikan dorongan agar anak mau melaksanakan shalat lima waktu sebanyak 28 orang dengan persentase 35,9% dan yang menjawab “sering” adalah 30 orang dengan persentase 38,46%, responden yang menjawab “kadang-kadang” sebanyak 9 orang dengan persentase 11,54%, responden yang menjawab “jarang” sebanyak 10 orang dengan persentase 12,82% dan responden yang menjawab “tidak pernah” sebanyak 1 orang dengan persentase 1,28%.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa orang tua sering memberikan dorongan agar anak mau melaksanakan shalat lima waktu. Hal ini dapat dilihat dari item 7 bahwa yang menjawab sering lebih banyak dengan persentase 38,46%.

Selain data yang diperoleh melalui angket, penulis juga melakukan wawancara kepada guru bidang studi fiqh guna mendukung data tersebut.

Berdasarkan wawancara tersebut terungkap bahwa guru sering memberikan dorongan kepada siswa-siswi agar selalu melaksanakan shalat.

Bila dianalisis dari kedua data tersebut di atas, baik dengan angket maupun dengan wawancara, terdapat hubungan yang signifikan yaitu orang tua dan guru sama-sama sering memberikan dorongan kepada siswa agar mau melaksanakan shalat.

Item 8 menunjukkan bahwa dari 78 orang responden penelitian, orang tua yang menjawab “sangat sering” memberikan sanksi terhadap anak yang tidak mau melaksanakan shalat adalah 6 orang dengan persentase 7,69% dan yang menjawab “sering” adalah 10 orang dengan persentase 12,82%, responden yang menjawab “kadang-kadang” sebanyak 24 orang dengan persentase 30,77%, responden yang menjawab “jarang” sebanyak 13 orang dengan persentase 16,67% dan responden yang menjawab “tidak pernah” sebanyak 25 orang dengan persentase 32,05%.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa orang tua tidak pernah memberikan sanksi terhadap anak yang tidak mau melaksanakan shalat. Hal ini dapat dilihat dari item 8 bahwa yang menjawab tidak pernah lebih banyak dengan persentase 32,05%.

Hal ini berbeda dengan hasil wawancara penulis dengan guru bidang studi fiqih yang mengatakan bahwa guru-guru sering memberikan sanksi kepada siswa-siswi yang tidak melaksanakan shalat Dzuhur berjama'ah di sekolah.

Item 9 menunjukkan bahwa dari 78 orang responden penelitian, orang tua yang menjawab “sangat sering” mengajak anak untuk shalat berjama'ah di rumah sebanyak 20 orang dengan persentase 25,64% dan yang menjawab “sering”

sebanyak 25 orang dengan persentase 32,02%, responden yang menjawab “kadang-kadang” sebanyak 14 orang dengan persentase 17,95%, responden yang menjawab “jarang” sebanyak 17 orang dengan persentase 21,8% dan responden yang menjawab “tidak pernah” sebanyak 2 orang dengan persentase 2,56%.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa orang tua sering mengajak anak untuk shalat berjama'ah di rumah. Hal ini dapat dilihat dari item 9 bahwa yang menjawab sering lebih banyak dengan persentase 32,05%.

Hal ini sejalan dengan wawancara penulis dengan guru bidang studi fiqih. Berdasarkan wawancara tersebut terungkap bahwa guru-guru selalu mengajak siswa-siswi untuk melaksanakan shalat Dzuhur berjama'ah di sekolah.

Berdasarkan analisis dari kedua data di atas, baik dengan angket maupun dengan wawancara, terdapat hubungan yang signifikan yaitu orang tua dan guru sama-sama sering mengajak siswa-siswi untuk melaksanakan shalat berjama'ah.

Item 10 menunjukkan bahwa dari 78 orang responden penelitian, orang tua yang menjawab “sangat sering” memberikan pujian terhadap anak yang melaksanakan shalat adalah 4 orang dengan persentase 5,13% dan yang menjawab “sering” adalah 16 orang dengan persentase 20,51%, responden yang menjawab “kadang-kadang” sebanyak 19 orang dengan persentase 24,36%, responden yang menjawab “jarang” sebanyak 19 orang dengan persentase 24,36% dan responden yang menjawab “tidak pernah” sebanyak 20 orang dengan persentase 25,64%.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa orang tua tidak pernah memberikan pujian terhadap anak yang melaksanakan shalat. Hal ini dapat dilihat

dari item 10 bahwa yang menjawab tidak pernah lebih banyak dengan persentase 25,64%.

Hal ini sejalan dengan wawancara penulis dengan guru bidang studi fiqih. Berdasarkan wawancara tersebut terungkap bahwa guru tidak pernah memberikan pujian kepada siswa-siswi yang rajin melaksanakan shalat.

Sebagai kesimpulan faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan shalat siswa kelas I Madrasah Tsanawiyah di Pondok Pesantren Sabilal Muhtadin Kabupaten Indragiri Hilir adalah tergolong “baik”. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara kepada guru bidang studi fiqih di sekolah dan hasil penyebaran angket kepada orang tua siswa yang hasilnya adalah sebagai berikut:

- a. Bimbingan dan pengawasan orang tua di rumah tergolong baik.
- b. Bimbingan dan pengawasan guru di sekolah tergolong baik.
- c. Tersedianya sarana dan prasarana yang lengkap.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Sabilal Muhtadin Kabupaten Indragiri Hilir, maka penulis dapat menyimpulkan:

1. kemampuan praktek ibadah shalat pada mata pelajaran fiqh siswa kelas I Madrasah Tsanawiyah di Pondok Pesantren Sabilal Muhtadin Kabupaten Indragiri Hilir dikatakan “Baik”. Hal ini dapat dilihat dari persentase rata-rata kualitatif kemampuan praktek shalat siswa sebesar 79,57%.
2. Kemampuan praktek ibadah shalat siswa pada mata pelajaran fiqh siswa kelas I Madrasah Tsanawiyah di Pondok Pesantren Sabilal Muhtadin Kabupaten Indragiri Hilir dipengaruhi oleh faktor-faktor sebagai berikut:
 - a. Bimbingan dan pengawasan orang tua di rumah tergolong baik.
 - b. Bimbingan dan pengawasan guru di sekolah tergolong baik.
 - c. Tersedianya sarana dan prasarana yang lengkap.

B. Saran-Saran

Berdasarkan kesimpulan peneliti diatas maka dapat disarankan sebagai berikut:

1. Hendaknya pengajaran ibadah shalat jangan hanya terfokus kepada penyajian teori, tetapi hendaknya lebih diimbangi dengan penerapan,

sehingga apa yang didapat oleh anak dalam teori dapat dipraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari.

2. Guru-guru hendaknya lebih ekstra membimbing dan mengawasi siswa-siswi dalam melaksanakan shalat, khususnya pada saat melaksanakan shalat Dzuhur berjama'ah di sekolah.
3. Untuk guru fiqih hendaknya lebih memberikan motivasi kepada siswa dalam hal belajar.
4. Untuk orang tua siswa, hendaknya lebih ekstra membimbing dan mengawasi anak-anaknya dalam melaksanakan shalat di rumah.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

Abdul Rahman Shaleh, *Pendidikan Agama dan Pembangunan Watak Bangsa*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006.

_____, *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*, Edisi Pertama, Cet. 4, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009

Ali Muhammad Ash-Shalabi, *Fikih Kemenangan dan Kejayaan, cet. 1*, Penerjemah: Samson Rahman, M.A, Jakarta: Pustaka Al-Kausar, 2006.

Al-Qur'an dan Terjemahnya Al-Hikmah, Jawa Barat; Diponegoro, 2008

Amir Abyan, DKK. *Kurikulum/GBPP Fiqih Untuk Madrasah Tsanawiyah Kelas 1*, Semarang: CV. TOHA PUTRA, 1994

Anas Sudjiono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2008.

Ibnu Qudamah, *Al-Mugni, Cet. 1*, Penerjemah: Ahmad Hotib DKK, Jakarta: Pustaka Azzam.

Imam Syafi'i Abu Abdullah Muhammad bin Idris, *Ringkasan Kitab Al-Umm Jilid 1*, penerjemah: Mohammad Yasir Abd Mutholib, Jakarta: Pustaka Azzam, 2004

Masykuri Abdurrahman Dkk, *Kupas Tuntas Tata Cara Shalat dan Hikmahnya*, Jakarta: Erlangga, 2006.

Muhammad Rifa'i, *Fiqh Islam Lengkap*, Semarang: Toha Putra, 1979.

Muhammad Nashiruddin Al-Bani, *Shahih Sunan Abu Daud, Seleksi Hadis Shahih dari Kitab Sunan Abu Daud*, Penerjemah: Tajuddin Arief Abdul Syukur Abdul Razak Dkk, Jakarta: Pustaka Azzam , 2007

_____, *Ringkasan Shahih Muslim*, penerjemah: Elly Latifah, Cet 1, Jakarta: Gema Insani Press, 2005

Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Al-Gesindo, 1995.

Nashar, *Peranan Motivasi dan Kemampuan Awal*, Jakarta: Delia Press, 2004

Omar Hamalik, *Media Pendidikan*, Bandung: Citra Aditya, 1994

Imam Syafi'i Abu Abdullah Muhammad bin Idris, *Ringkasan Kitab Al-Umm Jilid 1*, penerjemah: Mohammad Yasir Abd Mutholib, Jakarta: Pustaka Azzam, 2004

Rachmat Syafe'i, *Ilmu Ushul Fiqih*, Bandung: Pustaka Setia, 2007

Riduwan, *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2002.

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan praktek*, Yogyakarta: Rineka Cipta, 2006.

Shalaih bin Fauzan bin Abdul Ali Fauzan, *Ringkasan Fiqh Syaikh Al-Fauzan*, Penerjemah: Kamaluddin Sahar, Jakarta: Pustaka Azzam, 2006.

Saleh Al-Fauzan, *Fiqh Sehari-Hari*, Penerjemah: Abdul Hayyie Al-Kattani, Ahmad Ihwani dan Budiman Mushtofa, Cet.1, Jakarta: Gema Insani Press, 2005.

Sayyid Sabiq, *Fiqh Sunnah I*, Bandung : Al-Ma'arif, 1990.

Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Bumi Aksara, 2010.

Sulaiman Rajid, *Fiqh Islam*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1994

Syekh Muhammad Arsyad Al-Banjari, *Kitab Sabilal Muhtadin 1*, Disalin Oleh: Asywadie Syukur Lc, Surabaya: PT. Bina Ilmu Offset, 2005

Umar Sulaiman Al-Asyqar, *Fiqh Niat dalam Ibadah*, penerjemah: Faisal Saleh Saleh, Lc. Jakarta: Gema Insani Press, 2006.

WS. Winkel, *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*, Jakarta: Gramedia, 1993

PEDOMAN TES PRAKTEK BACAAN DAN GERAKAN SHALAT SISWA KELAS I
MADRASAH TSANAWIYAH DI PONDOK PESANTREN SABILAL MUHTADIN
KABUPATEN INDRAGIRI HILIR

Nama:

Kelas:

NO	ASFEK YANG DIAMATI	ALTERNATIF KEMAMPUAN			
		SB	B	CB	TB
1	Siswa mampu melafazkan seluruh niat shalat fardhu dengan benar dan mampu melakukan gerakan takbiratul ihkram dan melafazkan bacaannya dengan benar.				
2	Siswa mampu melafazkan do'a iftitah dengan benar.				
3	Siswa mampu melafazkan bacaan surat Al-Fatihah dengan benar.				
4	Siswa mampu melafazkan bacaan ayat/surat pendek dengan benar.				
5	Siswa mampu melakukan gerakan rukuk dan melafazkan bacaannya dengan benar.				
6	Siswa mampu melakukan gerakan I'tidal dan melafazkan bacaannya dengan benar.				
7	Siswa mampu melakukan gerakan sujud dan melafazkan bacaannya dengan benar.				
8	Siswa mampu melakukan gerakan duduk diantara dua sujud dan melafazkan bacaannya dengan benar.				
9	Siswa mampu melakukan gerakan tasyahud awal dan melafazkan bacaannya dengan benar.				
10	Siswa mampu melakukan gerakan tasyahud akhir serta melafazkan bacaannya dengan benar.				
11	Siswa mampu melakukan gerakan salam dan melafazkan bacaan salam dengan benar.				
	Jumlah				

Keterangan:

SB : Sangat Baik

B : Baik

CB : Cukup Baik

TB : Tidak Baik

WAWANCARA

Nama Informan :
Umur :
Jenis Kelamin :
Status/pekerjaan : Guru bidang studi
Tanggal Wawancara :
Tempat Wawancara :

1. Apakah Siswa-Siswi Bapak selalu diajarkan praktek (bacaan dan gerakan) shalat di Sekolah?
2. Metode apakah yang Bapak gunakan dalam pengajaran praktek (bacaan dan gerakan) shalat di Sekolah?
3. Bagaimanakah sarana dan prasarana/perlengkapan dalam pembelajaran praktek (bacaan dan gerakan) shalat di Sekolah?
4. Apakah Bapak selalu memberikan bimbingan dan tuntunan terhadap pelaksanaan shalat Siswa-Siswi di Sekolah?
5. Adakah Bapak mengawasi pelaksanaan shalat siswa di Sekolah? Bagaimana cara Bapak mengawasi pelaksanaan shalat siswa di sekolah?
6. Bagaimanakah sikap Bapak jika siswa melaksanakan kesalahan dalam gerakan dan bacaan shalat?
7. Apakah Bapak telah memberikan dorongan agar Siswa-siswi mau melaksanakan shalat?
8. Apakah Bapak memberikan sanksi terhadap Siswa-siswi yang tidak melaksanakan shalat dzuhur berjama'ah di Sekolah?
9. Apakah Bapak selalu mengajak siswa-siswi untuk melaksanakan shalat berjama'ah di sekolah?
10. Apakah Bapak selalu memberikan pujian terhadap siswa-siswi yang rajin melaksanakan shalat?

Tembilahan, ... April 2011
Peneliti

Ana Sarnia Sari

KEMAMPUAN PRAKTEK IBADAH SHALAT PADA MATA PELAJARAN FIQIH SISWA KELAS I MADRASAH TSANAWIYAH DI PONDOK PESANTREN SABILAL MUHTADIN KABUPATEN INDRAGIRI HILIR.

Identitas Responden

Nama :
Jenis kelamin :
Umur :
Pendidikan terakhir :
Orang Tua Dari :

Petunjuk Pengisian Angket :

1. Pernyataan ini dimaksudkan untuk mendapatkan gambaran tentang faktor-faktor yang mempengaruhi Kemampuan Praktek (bacaan dan gerakan) Shalat Pada Siswa Kelas I Madrasah Tsanawiyah di Pondok Pesantren Sabilal Muhtadin Kabupaten Indragiri Hilir.
2. Bacalah terlebih dahulu pertanyaan-pertanyaan dengan baik dan teliti.
3. Isilah angket ini dengan menggunakan tanda silang (X) sesuai dengan pilihan jawaban yang tersedia.
4. Angket ini semata-mata bertujuan untuk penelitian ilmiah, pengisian terhadap angket ini tidak berpengaruh apapun kepada anda.
5. Mohon mengisi angket ini dengan jujur sesuai dengan keadaan yang sebenarnya karena jawaban anda dijamin kerahasiaannya.
6. Terima kasih untuk kerjasamanya dan kesediaan anda mengisi serta mengembalikan angket ini.
7. Keterangan : - SS : **Sangat Sering**
- S : **Sering**
- KK : **Kadang-Kadang**
- J : **Jarang**
- TP : **Tidak Pernah**

1. Bapak/Ibu selalu mengajarkan praktek (gerakan dan bacaan) shalat kepada anak-anak di rumah.
 - a. Sangat sering
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Jarang
 - e. Tidak pernah
2. Bapak/ibu menggunakan metode demonstrasi atau peragaan dalam mengajarkan praktek (bacaan dan gerakan) shalat anak di rumah.
 - a. Sangat sering
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Jarang
 - e. Tidak pernah
3. Bapak /Ibu menyediakan sarana dan prasarana/perlengkapan dalam pembelajaran praktek (bacaan dan gerakan) shalat di rumah?
 - a. Sangat sering
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Jarang
 - e. Tidak pernah
4. Bapak/Ibu selalu memberikan bimbingan dan tuntunan terhadap pelaksanaan shalat anak di rumah.
 - a. Sangat sering
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Jarang
 - e. Tidak pernah
5. Bapak/Ibu selalu mengawasi saat anak melaksanakan shalat di rumah.
 - a. Sangat Sering
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Jarang
 - e. Tidak pernah
6. Bapak/Ibu selalu menegur anak jika melakukan kesalahan dalam gerakan dan bacaan shalat.
 - a. Sangat sering
 - b. Sering
 - c. kadang-kadang
 - d. Jarang
 - e. Tidak pernah
7. Bapak/Ibu memberikan dorongan agar anak mau melaksanakan shalat lima waktu.
 - a. Sangat sering
 - b. Sering
 - c. kadang-kadang
 - d. Jarang
 - e. Tidak pernah
8. Bapak/Ibu memberikan sanksi terhadap anak yang tidak mau melaksanakan shalat.
 - a. Sangat sering
 - b. Sering
 - c. kadang-kadang
 - d. Jarang
 - e. Tidak pernah
9. Bapak/Ibu selalu mengajak anak untuk shalat berjama'ah di rumah.
 - a. Sangat sering
 - b. Sering
 - c. kadang-kadang
 - d. Jarang
 - e. Tidak pernah
10. Bapak/Ibu selalu memberikan pujian terhadap anak yang melaksanakan shalat.
 - a. Sangat sering
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Jarang
 - e. Tidak pernah

**NILAI KEMAMPUAN PRAKTEK SHALAT SISWA PADA SEMESTER
PERTAMA
KELAS I A DAN KELAS I B MADRASAH TSANAWIYAH SABILAL
MUHTADIN**

N0	NAMA SISWA	NILAI	NO	NAMA SISWA	NILAI
1	M. Jamaludin	80	1	Ade Saputra	70
2	K. Arteis	70	2	Ardi Yanto	70
3	Wahyudi Saputra	75	3	Andre Yulianto	50
4	M. Pendi Ismail	80	4	Desma Wati	55
5	Sulaiman	50	5	Fitri Wahidah	75
6	Andi Mardianto	65	6	Fahrul Yadi	80
7	Irsan Sanjani	50	7	Ida Marisah	80
8	M. Juhri	75	8	Irwandi	60
9	Paldi	75	9	Hendri Yanto	70
10	Rusian	60	10	Herli yana	80
11	Ahmad Rahman	70	11	Hermanto Saputra	50
12	Satrio	75	12	Kasti Nuryani	70
13	Rusi Gustari	80	13	Khadijah	75
14	Ari Siswanto	75	14	Muhammad Syah	70
15	Marhediansyah	50	15	Muhammad Hidayat	75
16	M. Risfanto	75	16	Muhammad Alpin	60
17	Arzadi Nata	80	17	Muhammad Riski	65
18	Fahri Jal	70	18	Muhammad Fajrin	50
19	Agustina i	75	19	Nurlinda	80
20	Bayu Sri Wahyuni	75	20	Rudi Ihza Mahendra	80
21	Helda	70	21	Rina Wijayanti	80
22	Oktavia Nita	75	22	Sonia	80
23	Dewi Saputri	70	23	Shella Fitriani	65
24	Agustina j	75	24	Sida Juliani	75
25	Hapsah	80	25	Tati Iklimah	70
26	Nur Anita	75	26	Ahmad Fathurridho	80
27	Khairulliza	85	27	M. Baharuddin Yusuf	75
28	Aprida	75	28	M. Rasyid	70
29	Risa Yulanda	65	29	M. Indra	70
30	Nur 'Aisyah	75	30	Syahri Afifi	80
31	Febri Winda SR	60	31	Fika Dharia	65
32	Sri Rahayu	60	32	Nurhasanah	65
33	Siti Khadijah	75	33	Yelda Oktavia	70
34	Nursiva	80	34	Irvan	60
35	Retno Ayu	65	35	Sarimah	65
36	Samsul Khair	50	36	Cecep Mahendra	70
37	Mardatila	75	37	Sapriansyah	70

38	Harmah	70	38	Nuranisa	60
39	Suhairi	70	39	M. Yusuf	75

DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENULIS



Ana Sarnia Sari, di lahirkan di Suhada, Kecamatan Pengalehan Enok, Kabupaten Indragiri Hilir Tembilahan pada tanggal 10 Desember 1987 dengan Ayah yang bernama H. SYARKAWI dan ibu Hj. SYANIYAH, anak ke empat dari empat bersaudara. Pendidikan formal yang dilaluinya adalah Sekolah Dasar (SDN) No. 029 Blok K. Rumbai Jaya Tahun 2001, kemudian penulis melanjutkan jenjang pendidikan ke Madrasah Tsanawiyah Tarbiyah Islamiyah (MTs) Kempas Jaya Tahun 2004. Kemudian melanjutkan jenjang pendidikan Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Tembilahan Tahun 2007. Gelar sarjana diperoleh di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Strata 1 Lulus pada Tahun 2011.

Kemudian penulis mengajukan skripsi dengan judul “ *Kemampuan Praktek Ibadah Shalat Pada Mata Pelajaran Fiqih Siswa Kelas I Madrasah Tsanawiyah di Pondok Pesantren Sabilal Muhtadin Kabupaten Indragiri Hilir*” di bawah bimbingan Ibu Dewi Sri Suryanti, M.SI. Berdasarkan Hasil Ujian Sarjana Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada tanggal 24 Juni 2011 dinyatakan “**LULUS**” dengan predikat “**SANGAT MEMUASKAN**” dengan Indeks Prestasi (IPK) : 3,36.